

**STRATEGI GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
TULUNGAGUNG**

Tesis

Ni'ma Luthfiana
17761021



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
TULUNGAGUNG**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

Ni'ma Luthfiana
17761021



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

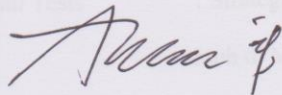
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah 01 Tulungagung.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 1 Desember 2020

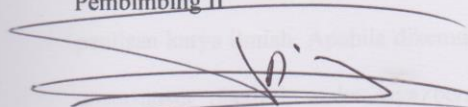
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP 196712201998031002

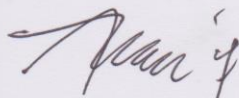
Malang, 1 Desember 2020

Pembimbing II



Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP 197004272000031001

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah 01 Tulungagung” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2020.

Dewan Penguji,

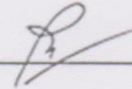
Ketua Sidang,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A :
19750123 200312 1003



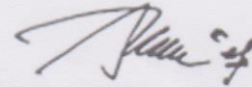
Penguji Utama

Dr.A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A :
19750731 200112 1001



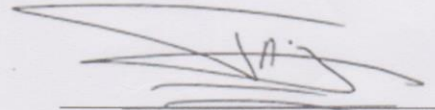
Pembimbing I

Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag :
NIP 196712201998031002



Pembimbing II,

Dr. H. Triyo Supriatno S.Pd, M.Ag :
197004272000031001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303200031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'ma Luthfiana

NIM : 17761021

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah 01 Tulungagung

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Desember 2020

Hormat saya,



Ni'ma Luthfiana

MOTTO

*Hidup Ini Seperti Sepeda,
Agar Kau Tetap Seimbang, Kau Harus Bergerak*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan Tesis ini kepada:

1. **Alm. Ayahku Tercinta (Mulyoto S.Pd) dan Ibuku Tersayang (Inti Khasanah)** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putrinya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.
2. **Suami dan Anakku Tercinta beserta Seluruh Keluarga Besar** yang turut andil mencurahkan tenaga, pikiran untuk membantu yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.
3. **Penuntunku Abah Yai Marzuki Mustamar, Umik Sa'idah Marzuki Mustamar, Ibu nyai Muchtaroh Alfatih dan Segenap Guru-guruku** dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

4. **Dosen Pembimbing, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag** yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian tesis ini.
5. **Semua Sahabat-sahabatku khususnya MPGMI B**, yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama kurang lebih 3 tahun kita bersama dalam naungan satu atap dan selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dan tak lupa kepada orang-orang yang selalu memberi motivasi dan menjadi inspirasi dalam pembuatan Tesis ini.
6. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Penelitian Tesis yang berjudul **“Strategi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung”** ini dengan sebaik-baiknya.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Sang Revolusioner Dunia, yakni Baginda Rasulullah nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan laporan Penelitian Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada ini saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulalah, M.Ag Selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajarman pimpinan pascasarjana
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memotivasi, mengoreksi dan melayani dengan sepenuh hati

4. Kepada Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan sarannya untuk kebaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh staf pengajar atau dosen serta semua staf tata usaha pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan.

Dalam penulisan laporan Penelitian Tesis ini, saya sangat sadar dan akui masih banyak sekali kekurangan-kekurangan karena pengalaman yang saya miliki sangat kurang pula. Oleh karena itu, diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun demi memperoleh kesempurnaan.

Akhir kata, saya sampaikan terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan, dan apa yang telah saya lakukan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 03 Desember 2020

Penulis,

Ni'ma Luthfiana

NIM : 13140119

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =

Vokal (i) panjang =

Vokal (u) panjang =

C. Vokal Dipotong

أو = aw

أي = ay

أو = u

أي = i

ABSTRAK

Luthfiana, Ni'ma. 2020. Strategi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung. Tesis, Program Study Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Pembimbing 2. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag

Pembelajaran jarak jauh adalah Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitasi strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari hari kehari, tetapi memanfaatkan potensi terbaik pembelajar untuk belajar sesuai kemauan dan kemampuan dirinya sendiri. Namun kenyataannya di lapangan masih ada kendala yang terjadi seperti guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, siswa kesulitan dalam memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung? (2) Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung? (3) Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung?.

Penelitian ini tergolong dengan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh guru menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu: pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. (2) Kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu: guru merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa kesulitan dalam memahami materi ketika pembelajaran daring, baik guru maupun siswa terkendala oleh kuota internet yang (3) Solusi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu: mengikutkan guru *workshop*, diklat, pelatihan guru membuat strategi berupa *home visit*, sekolah memberi bantuan dana BOS untuk siswa yang kurang mampu.

Kata Kunci : Strategi Guru Kelas, Pembelajaran jarak Jauh.

ABSTRACT

Luthfiana, Ni'ma. 2020. The Class Teacher's Strategies in Conducting E-learning in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung. Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher Education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Advisor 2. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag

E-learning is an education designed to facilitate learning strategies which do not depend on daily contact and use teachers' best learning potency and ability. However, in reality teachers face difficulties in conducting e-learning and students face hard times to understand e-learning materials.

The problems of the study include: (1) How is the implementation of e-learning in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung? (2) What are the problems of e-learning implementation in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung? (3) What are the solutions for the problems of e-learning implementation in Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung?

The research employed qualitative descriptive approach. The data collection techniques include observation, interview, and documentation. To analyze the data, the researcher employed a descriptive qualitative analysis including data processing, situation description based on the result of observation, interview, and documentation.

The result of the study shows that (1) In the process of e-learning implementation, teachers use three steps namely: pre-teaching, whilst teaching, and post-teaching. (2) The problems of e-learning implementation: teachers face hardship in implementing e-learning, students feel difficult in understanding the e-learning materials, teachers and students have insufficient internet connection, (3) The solutions for e-learning implementation problems are: teachers have to be more active in workshop, short course, and training, teachers prepare strategies such as home visit and school operational assistance fund for low-economic students.

Keywords: *Class Teachers' Strategies, E-learning.*

مستخلص البحث

لطفيانا، نعمة. ٢٠٢٠. استراتيجية المعلم الصفّي في تنفيذ التعليم عن بعد في مدرسة دار السلام الابتدائية ١ تولونغاجونج. رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج أحمد فتح ياسين، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج تريو سورياتنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم الصفّي، التعليم عن بعد.

التعليم عن بعد هو تعليم مصمم لتسهيل استراتيجيات التعليم التي لا تعتمد على الاتصالات في التعليم اليومي، ولكن الاستفادة من أفضل إمكانات المتعلم للتعليم وفقا لإرادته وقدراته. ولكن الواقع في هذا المجال لا تزال هناك معوقات تحدث مثل المعلم يواجه صعوبة في تنفيذ التعليم عن بعد، والطلبة يواجهون صعوبة في فهم المواد عند التعليم الافتراضي. وتشمل المشكلات التي أثّرت في هذا البحث ما يلي: (1) كيف يتم تنفيذ التعليم عن بعد في مدرسة دار السلام الابتدائية ١ تولونغاجونج؟ (٢) ما المعوقات التي تعترض تنفيذ التعليم عن بعد في مدرسة دار السلام الابتدائية ١ تولونغاجونج؟ (٣) ما الحل الذي تقوم به المدرسة في التغلب على المعوقات التي تعترض تنفيذ التعليم عن بعد في مدرسة دار السلام الابتدائية ١ تولونغاجونج؟. يصنف هذا البحث من بحث نوعي وصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. استخدمت الباحثة التحليل الوصفي النوعي لتفسير البيانات، حيث يعالج البيانات ويصف الوضع وفقا لنتائج الملاحظة والمقابلة والوثائق.

وأظهرت النتائج ما يلي: (١) استخدم المعلمون ثلاث مراحل من الأنشطة في عملية تنفيذ التعليم عن بعد ثلاث مراحل من الأنشطة، وهي: مرحلة ما قبل التعليم، وأثناء التعليم وبعد التعليم. (٢) المعوقات التي تعترض تنفيذ التعلم عن بعد هي: يواجه المعلمون صعوبة في تنفيذ التعليم عن بعد، ويواجه الطلبة صعوبة في فهم المواد عندما يكون التعليم الافتراضي، وكلاهما مقيدان بباقات الإنترنت، و (٣) الحل للمعلمين في تنفيذ التعليم عن بعد هي: الاشتراك في ورش العمل، والتدريب، وتدريب المعلمين لوضع استراتيجيات في شكل زيارات منزلية. وأما للطلبة فالمدرسة مولت مساعدة تمويل BOS للطلبة المساكين.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	21
BAB II.....	23
A. Landasan Teoritik.....	23
1. Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran.....	23
2. Guru Kelas.....	33
3. Strategi guru kelas dalam pembelajaran.....	41
4. Pembelajaran jarak jauh	44
B. Kerangka Berfikir.....	64

BAB III	65
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Data dan Sumber data	67
E. Teknik Pengumpulan data	70
F. Analisis Data	72
G. Prosedur Penelitian.....	74
H. Uji Keabsahan Data.....	75
BAB IV	77
A. Deskripsi Tempat Penelitian	77
B. Paparan Data	80
1. Proses Pelaksanaan guru kelas dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah 01 Tulungagung	81
2. Kendala yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.....	100
3. Solusi sekolah dalam mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.....	104
C. Temuan Penelitian.....	106
BAB V.....	114
A. Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.....	114
B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.....	120
C. Solusi Sekolah Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh	126
BAB VI	135
A. KESIMPULAN	135
B. SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi.....	79
Tabel 4.2 Keadaan siswa MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	64
Gambar 4.1 Siswa Sedang Mengamati Televisi Edukasi.....	89
Gambar 4.2 Pembelajaran Luring Dengan Mendengarkan Radio	91
Gambar 4.3 Pembelajaran secara Luring dengan metode Home visit	93
Gambar 4.4 Salah Satu Contoh Buku Ajar	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi, berperan sebagai manusia yang aktif, positif dan dapat menghadapi segala kendala dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang dimana pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, masyarakat dan keluarga.

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang bernilai tinggi, pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan. ¹Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara,1995),35

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pelaksanaan pendidikan selalu menghadapi permasalahan pendidikan. Permasalahan pendidikan yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini meliputi pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, peningkatan mutu, relevansi serta efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana system pendidikan dapat menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga Negara dengan tanpa dibatasi oleh usia, waktu, ataupun pekerjaan untuk memperoleh pendidikan. Hal ini mengacu pada salah satu tujuan pendidikan yang merupakan implementasi dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) Pasal 5 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Tantangan tentang peningkatan mutu relevansi dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional, sejalan dengan perkembangan dan.kemajuan masyarakat, berimplikasikan secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Para guru harus memiliki ketretampilan dalam sistem pembelajaran yang efektif. Demikian masalah sistem

²Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 7

pengajarannya yang merupakan bagian pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama yang menyangkut metode dan sarana yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai atau dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Setiap pendidik tidak dituntut menguasai materi saja melainkan juga harus menguasai strategi, teknik dan metode penyampaian pelajaran. Penggunaan strategi yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, karena merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran dalam memahami belajar siswa. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memahami siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi pembelajaran yang akan dipergunakan.

Menurut Mansyur, “Strategi merupakan suatu pola umum kegiatan guru dan murid di dalam perwujudan proses belajar mengajar. Karena dengan strategi, guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau ditempuh supaya kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif”.³

Menurut Abimanyu “Strategi Pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategi dalam memilih, menyusun, memobilisasi dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan”.⁴

Namun permasalahan yang saat ini sedang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan guncangan diberbagai bidang kehidupan salah satunya bagi bidang pendidikan. Peningkatan kejadian kasus Covid-19 di berbagai daerah mendorong para kepala daerah memutuskan untuk meliburkan kegiatan pembelajaran mulai jenjang PAUD hingga jenjang sekolah menengah atas sederajat. Sehingga mengharuskan siswa saat ini untuk belajar di rumah dan tidak memungkinkan untuk guru mengajar dalam pertemuan tatap muka langsung dengan siswa, dan mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Belajar jarak jauh atau juga disebut pembelajaran jarak jauh (Distance Education) dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan

³H. Mansyur.Drs, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal 27

⁴Abimanyu, Soli, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, hal:67

pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung.⁵ Daniel mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah suatu tawaran program. Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitas strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari hari kehari, tetapi memanfaatkan potensi terbaik pembelajar untuk belajar sesuai kemauan dan kemampuan dirinya sendiri.

Sukamto dan kawan-kawan “mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaranya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Pembelajaran jarak jauh menurut Murphy dan kawan-kawan merupakan lingkungan belajar, terdiri dari satu set pembelajaran yang lengkap yang berdiri sendiri, di persiapkan untuk pembelajar. Metode belajar ini ditawarkan dengan sangat fleksibel untuk pembelajar dewasa, karena biasanya memiliki tugas pekerjaan dengan waktu penuh, dan disini waktu belajar bervariasi.⁶

Namun faktanya saat ini tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Seringnya pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Kesulitan ini bukan hanya muncul dari pendidik saja akibat

⁵ Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press,2008), 109

⁶ Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press,2008), 110

perintah secara mendadak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh melainkan juga faktor lainnya.

Banyak sekali kendala-kendala yang ditemukan ketika sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Salah satunya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung. MI Darussalam 01 merupakan salah satu madrasah yang berdiri di desa Ariyojeding kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung. Madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan Islam darussalam, dan didirikan pada tahun 1957. Madrasah ibtidaiyah ini merupakan sekolah yang paling banyak di minati oleh masyarakat setempat karena ciri khasnya yang islami serta mempunyai visi dan misi yang luar biasa sehingga banyak menciptakan generasi-generasi yang berprestasi.

Sejak ditetapkannya pembelajaran jarak jauh, oleh Menteri Pendidikan pada tanggal 24 maret 2020, Kepala Sekolah beserta jajarannya langsung menerapkan pembelajaran jarak jauh, siswa di minta belajar dirumah. Salah satu Guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa dalam kondisi darurat seperti sekarang ini karena adanya pandemi virus corona yang paling efektif yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Beliau menilai dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan baik itu,"dan kami para harus guru memutar

otak untuk mencari strategi, metode maupun media yang pas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini.⁷

Dengan demikian melihat latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengajukan Tesis yang berjudul: **“Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah ibtidaiyah Darussalam Tulungagung ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Tulungagung?
3. Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah ibtidaiyah Darussalam Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Madrasah ibtidaiyah Darussalam Tulungagung.
3. Untuk menganalisis solusi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.

⁷ Wawancara guru kelas 4 “Bu indah S.Pd pada hari selasa pukul 09.00

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Lembaga Pendidik (Sekolah)

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan positif mengenai strategi guru terhadap pelaksana pembelajaran jarak jauh. Khususnya pada sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut.

2. Bagi guru

Di harapkan dapat memberi manfaat kepada guru dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai hambatan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.

3. Bagi Institusi

Bagi Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

4. Bagi peneliti

Di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan

strategi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan tentunya pada judul-judul ilmiah yang lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang di tulis oleh Soniya Istifadiya pada tahun 2009. Yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode *Distance learning* (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI. Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode *Distance learning* (PJJ)
- b. Keberhasilan belajar siswa

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan aalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Distance learning* (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁸

⁸Soniya Istifadiya, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Distance learning (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI.* (Penelitian di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Surabaya, 2009)

Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Sumarno dengan judul “Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19”. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Konsep pembelajaran jarak jauh
- b. Problematika pembelajaran jarak jauh

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti system pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan aalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁹

Tesis yang ditulis oleh Faiqotul Izzatin Ni'mah dengan judul “Manajemen Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) pada *homeschooling* “Sekolah Dolan”di Kota Malang”Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Upaya yang dilakukan “Sekolah Dolan” untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh.

⁹Sumarno, *Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19*, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo.

b. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang manajemen pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹⁰

Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Gesa Kharisma Putri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom” Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan belajar siswa menggunakan google classroom lebih rendah dibandingkan dengan kelas konvensional.
- b. Nilai rata-rata siswa kelas konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode belajar google classroom.

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom sedangkan

¹⁰ Faiqotul Izzatin Ni'mah, *Manajemen Pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling “Sekolah Dolan” di Kota Malang*, Tesis Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹¹

Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Anfas dengan judul “Pengaruh pelatihan keterampilan belajar mandiri terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh”. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih termotivasi dan lebih bersemangat untuk belajar mandiri
- b. siswa lebih mengenal sistem belajar jauh

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pelatihan keterampilan pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹²

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Parwitaningsih dengan judul “Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka. adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya jaringan sosial antar individu.

¹¹Gesa Kharisma, *Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom*, Jurnal studi ilmu pendidikan dan keislaman, Al-Fikrah, Bangkalan, Vol.2.No.1.2019

¹²Anfas, *Pengaruh pelatihan keterampilan belajar mandiri terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh*, Jurnal Pendidikan, Universitas Terbuka Indonesia, Vol.21.No.1.2020

- b. Peran pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan kemampuan modal manusia untuk belajar mandiri.

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹³

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nur Khasanah dengan judul “Evaluasi pelaksanaan program rintisan pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran *online*”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Respon siswa yang antusias untuk melakukan pembelajaran *online*
- b. Bagi guru sebagai variasi dalam melakukan pembelajaran

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Evaluasi pelaksanaan program rintisan pembelajaran jarak jauh

¹³Parwitaningsih, *Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol.11.No.1.2010

menuju pembelajaran *online* sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹⁴

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Heni jusuf dengan judul “Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid-19”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa merasa pembelajaran jauh sama dengan pembelajaran tatap muka, namun bedanya siswa tidak berada di dalam sekolah/asrama.
- b. Siswa tidak kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan secara jarak jauh.

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid-19. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹⁵

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Murti wijayanti dengan judul “Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁴Nur Hasanah, *Evaluasi pelaksanaan progam rintisan pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran online*, Jurnal Phenomenon, VOL.2.No.1.2012

¹⁵Heni jusuf, *Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat kendala dalam hal jaringan internet, aplikasi yang digunakan.
- b. Bagi Dosen belum bisa mengkombinasikan pembelajaran daring.

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang “Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19” sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹⁶

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Matdio Siahaan dengan judul “Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dalam jaringan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi sekarang ini.
- b. Memaksa seluruh elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti sebelumnya

¹⁶Murti Wijayanti, “Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19, Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5”
Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

meneliti tentang Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan sedangkan penelitian saya lakukan adalah meneliti tentang strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.¹⁷

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka di buat tabel seperti berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Soniya Istifadiya pada tahun 2009. Yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Distance learning</i> (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI”.	a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran jarak jauh b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif	Jika penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh Penggunaan Metode <i>Distance learning</i> (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.	Penelitian yang akan di gunakan peneliti di fokuskan pada strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

¹⁷Matdio siahaan. *Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

2	Sumarno, Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19	<p>a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p>b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.</p>	
3	Faiqotul Izzatin Ni'mah, 2016, Manajemen Pembelajaran jarak jauh (<i>distance learning</i>) pada <i>homeschooling</i> "Sekolah Dolan" di Kota Malang. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan	<p>c. Sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Manajemen Pembelajaran jarak jauh (<i>distance learning</i>) pada <i>homeschooling</i> "Sekolah Dolan", sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan</p>	

	Universitas Negeri Malang.		pembelajaran jarak jauh.
4	Gesa Kharisma Putri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom”	<p>a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p>b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh.</p>
5	Anfas, dengan judul “Pengaruh pelatihan keterampilan belajar mandiri terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh	<p>a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p>b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh pelatihan keterampilan belajar mandiri terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam</p>

			pelaksanaan pendidikan jarak jauh
6	Parwitaningsih, dengan judul “Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka”	<p>a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p>b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh</p>
7	Nur Khasanah, dengan judul “Evaluasi pelaksanaan program rintisan pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran <i>online</i> .”	<p>a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh</p> <p>b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Jika penelitian sebelumnya meneliti Evaluasi pelaksanaan program rintisan pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran <i>online</i>, sedangkan saya meneliti strategi guru</p>

			kelasdalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh	
8	Heni jusuf dengan judul “Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid-19	a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif	Jika penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid- 19, sedangkan saya meneliti strategi guru kelasdalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh	
9	Murti wijayanti dengan judul “Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19.”	a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif	Jika penelitian sebelumnya meneliti Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19, sedangkan saya meneliti strategi guru kelasdalam pelaksanaan	

			pendidikan jarak jauh
10	Matdio Siahaan dengan judul “Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan”	a. Sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh b. Jenis penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif	Jika penelitian sebelumnya meneliti Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan, sedangkan saya meneliti strategi guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Secara umum strategi dapat di artikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah telah di tentukan. Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd. mengatakan bahwa strategi sering di gunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks

pengajaran strategi biasa di artikan sebagai suatu pola umum tindakan gur dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di mengerti bahawa strategi guru adalah segala cara dan daya yang di pakai oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Dalam Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab I Pasal 1 menerangkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Pembelajaran jarak jauh

4. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang perserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.¹⁹

¹⁸Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 32

¹⁹ Sa'ud dan Syaefudin, Udi, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta,2011), 216

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Pada awalnya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plain, methods, orseries, of activities designes to achieves a particular educational goal*.²⁰

Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.²¹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.²²

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih berusaha

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2006) hal 126

²¹ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia*, Yogyakarta, 2012, hlm. 11

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 18

untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, dan kata pembelajaran sendiri berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.²³

Menurut para ahli pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²⁴

Dalam strategi pembelajaran memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan lembaga. Strategi juga secara kritis memperhatikan dengan sungguh-sungguh posisi lembaga itu sendiri dengan memperhatikan lingkungan. Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan manuver teknis, tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan, situasi, kondisi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan

²³ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai pustaka 1990) hal.664

²⁴ Muhaimin M.A, Strategi belajar Mengajar (Surabaya: Citra media 1996) hal 99

pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat di klasifikasikan cara komunikasi guru dengan peserta didik.

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa latar belakang strategi pembelajaran, sebagai berikut:²⁵

1) Model pendekatan pembelajaran

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Soekanto, dkk, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

²⁵ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10

belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

2) Metode

Menurut Fathurrahman Pupuh, metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

3) Teknik dan Taktik

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.

Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat di klasifikasikan mejadi 4 bagian sebagai berikut:²⁶

1.) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2.) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- a.) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- b.) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah

²⁶ Ibid, hal 16

- c.) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain
- d.) Pemahaman yang lebih baik
- e.) Mengekspresikan pemahaman

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3.) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini anatara lain:

- a.) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- b.) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4.) Strategi pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini.

5.) Strategi Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- a.) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- b.) Meningkatkan sifat kritis peserta didik.
- c.) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

Dari macam-macam strategi pembelajaran di atas, pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tapi semua itu tergantung dari guru dan

murid dalam menempatkan posisi di dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua strategi yang diterapkan oleh guru dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Diantara komponen tersebut adalah:²⁷

1.) Guru pelaku pembelajaran

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Dalam posisinya guru harus mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2.) Peserta didik

²⁷ Ibid, hal 19

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, dari kedua komponen tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Karena tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya, sedangkan peserta didik dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penentuan tujuan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.²⁸

1.) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan.

2.) Kegiatan pembelajaran

²⁸ Ibid, hal 20

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

3.) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

4.) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

5.) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

6.) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

7.) Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik

(misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

2. Guru Kelas

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).²⁹ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁰

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 222

³⁰ H. Mahmud, Antropologi Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 153-154

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi guru adalah orang yang sadar dalam mengajar peserta didik untuk menjadikan manusia pembelajar.

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu membimbing, membina, mengajar dan melatih. Sehingga tidak heran apabila peraturan perundangan yang ada, seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang tidak hanya mengacu pada akademis semata, tetapi juga kompetensi-kompetensi lainnya.³¹ Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Dimensi dalam pengelolaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut: Tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi anak didik dan kegiatan belajarnya, kondisi guru, alat dan sumber belajar, teknik dan masih banyak dimensi lain. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik

³¹ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, Bestari Buana Murni, Jakarta, 2010, hal. 18.

adalah merencanakan system pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, dan jujur. terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, dan jujur.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi sosial adalah:

- 1.) Mampu melaksanakan komunikasi secara lisan dan tulis
- 2.) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik
- 3.) Mampu bergaul secara baik
- 4.) Menerapkan persaudaraan dan memiliki semangat kebertamaan

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Hal-hal yang terkait dalam kompetensi professiona adalah:

- 1.) Penguasaan materi standar, yaitu bahan pembelajaran.
- 2.) Penguasaan Kurikulum dan silabus sekolah
- 3.) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- 4.) Mengelola kelas
- 5.) Menggunakan media dan sumber pembelajaran.

b. Persyaratan Guru Kelas

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa Negara.

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:³²

1.) Takwa Kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rosulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia

2.) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijzah. Tetapi dalam keadaan normal

³² Zakiah Daradjat dan kawan-kawan, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 41

ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada giliranya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3.) Sehat Jasmani

kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umumnya sangat membahayakan kesehatan anak-anak didiknya. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4.) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan untuk anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuh pendidikan yang membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru yang berakhlak mulia tidak akan dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhamad SAW. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak

didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawah, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.

c. Peran Guru Kelas

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai peran guru. Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia.

E. Mulyasa, dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelon, mengidentifikasikan peran guru kelas, yakni:³³

- 1) Guru sebagai pendidik Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

³³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, h. 13

- 2) Guru sebagai pengajar Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- 3) Guru sebagai pembimbing Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- 4) Guru sebagai pelatih Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.
- 5) Guru sebagai penasehat Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
- 6) Guru sebagai pembaharu (innovator) Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- 7) Guru sebagai model dan teladan Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

- 8) Guru sebagai pendorong kreativitas Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.
- 9) Guru sebagai evaluator Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Guru memiliki peranan yang sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

3. Strategi guru kelas dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:³⁴

a. Strategi Pengorganisasian

³⁴ Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional"(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pembelajaran. Urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan mensintesis fakta terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran. Mensintesis fakta bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang study lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang study.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan masukan dari siswa. Dengan

demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Dengeng yang dikutip dalam buku Made Wena, menerangkan bahwa secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat maupun bahan.
- 2.) Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengaju kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- 3.) Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah belajar mandiri.

c. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran

berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

4. Pembelajaran jarak jauh

a. Pengertian Pembelajaran jarak jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh muncul pada mulanya korespondensi, dengan obyek sasaran utamanya orang dewasa. Dulunya proses pembelajaran tersebut menggunakan bahan cetak atau tertulis, dan distribusikan melalui jasa pos. Dan selanjutnya pembelajaran jarak jauh meningkat menggunakan media elektronik seperti radio dan televisi dan di tahun 1990 telah mengenal multimedia. Menurut Ibrahim pembelajaran jarak jauh (*distance education*) dan telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an.³⁵

Menurut Fundell menyatakan bahwa secara lebih jelas ada enam fase sejarah dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu (1) fase cetak, (2) Fase cetak dan audio termasuk gabungan radio dan kaset audio (3) cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televisi, satelit dan *video converence*. (4) cetak, audio, video, computer yang mendasari teknologi masa kini. (5) Teknologi campuran atau gabungan antara penggunaan computer untuk mengirim audio dan video yang sudah dikompresi, dan (6) lingkungan belajar maya dengan menggunakan internet untuk menciptakan lingkungan yang *synchronous* dan

³⁵ Nurdin Ibrahim, "ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh"jurnal Teknodik, Juni 2005. No. 16:5-18. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

yang *asynctonous* untuk para peserta didik, sedangkan menurut Rustam Sehar dan Paulina Panen ada 5 tahapan generasi dalam pembelajaran jarak jauh dan sampai saat ini berada pada generasi kelima³⁶

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan *online* sesuai teknologi informasi dan komunikasi dan dengan bantuan media yang canggih. hal ini sesuai dengan isi UU nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 yang isinya “Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.”³⁷

Untuk lebih memahami tentang pengertian pembelajaran jarak jauh menurut para ahli meliputi:

- a. Menurut Daniel (1999) mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah suatu tawaran program. Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitas strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari hari kehari, tetapi memanfaatkan potensi terbaik pembelajar untuk belajar sesuai kemauan dan kemampuan dirinya sendiri.

³⁶ Ibid, hal. 108

³⁷ UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15

- b. Sukamto, dkk (2004) mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.
- c. Murphy, dkk (1997) merupakan lingkungan belajar, terdiri dari satu set pembelajaran yang lengkap yang berdiri sendiri, di persiapkan untuk pembelajar. Metode belajar ini ditawarkan dengan sangat fleksibel untuk pembelajar dewasa, karena biasanya memiliki tugas pekerjaan dengan waktu penuh, dan disini waktu belajar bervariasi.³⁸ Belajar jarak jauh lebih populer didiskripsikan sebagai belajar melalui telekomunikasi.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada proses belajar (modul) yang diselenggarakan dari jarak jauh dalam satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan ketretampilan sesuai dengan jenis, sifat dan jenjang pendidikan yang telah di tetapkan.

b. Prinsip Pembelajaran jarak jauh

Penyelenggaraan Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah mempunyai prinsip yaitu sebagai berikut: ³⁹

³⁸Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta, UNS Press,2008), 110

³⁹ Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah*. 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

- 1.) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.
- 2.) Kegiatan Belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3.) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
- 4.) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5.) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 6.) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7.) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/ wali.

c. Ciri-ciri Pembelajaran jarak jauh

Dari Peraturan Menteri No 109 tahun 2013 serta panduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh memiliki ciri-ciri seperti:⁴⁰

- a. Pemanfaatan modus pembelajaran di mana sumber belajar, pendidik dan peserta didik yang tidak harus berada pada satu tempat dan waktu yang sama.
- b. Pembelajaran bersifat terbuka, maksudnya PJJ diselenggarakan secara fleksibel dalam hal cara penyampaian, pilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis Pendidikan (multi entry multi exit system), tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, dan masa evaluasi hasil belajar.
- c. Peserta didik mengembangkan belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- d. Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sinkron maupun asinkron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan pendidik, dengan sumber belajar lainnya.
- e. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sebagai sumber belajar yang dapat diakses setiap saat.
- f. Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik.

⁴⁰ Ibid, hal.8

g. Pengorganisasian proses pendidikan dalam satu institusi.

d. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran jarak jauh

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat(2) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pernyataan ini dipertegas lagi dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 ayat (2) tentang Pendidikan Tinggi bahwa selain untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (pasal 118 ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan,serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.Senada dengan itu,Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran jarak jauh pada Pendidikan Tinggi, pada pasal 2 dinyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sejalan dengan fungsi dan tujuan yang telah diformulasikan dalam perundangan yang berlaku, yakni untuk memperluas dan meratakan akses pendidikan yang bermutu serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran jarak jauh

1.) Kelebihan Pembelajaran jarak jauh

Dari penjelasan yang telah disampaikan dapat dikemukakan bahwa Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:⁴¹

- a.) Menjangkau target yang telah ditentukan. Para siswa dapat dijangkau dengan media cetak dan elektronik, cara ini menguntungkan karena memberikan kesempatan yang luas bagi generasi muda yang ingin belajar lebih lanjut sesuai keinginannya.
- b.) Memberikan kesempatan yang luas dalam rangka pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik. Mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing – masing.
- c.) Memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif, sehingga diharapkan mereka lebih

⁴¹Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008), 222

mantap pemahamannya melalui kegiatan internal, diskusi dan pemantapan mandiri.

- d.) Lebih efektif dan efisien dalam waktu, karena siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

2.) Kekurangan Pembelajaran jarak jauh

Beberapa kelemahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Persiapan dan perencanaan program lengkap dengan semua perangkatnya memerlukan waktu dan pembiayaan yang cukup banyak serta mendayagunakan tenaga ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu.
- 2) Menuntut para peserta didik belajar mandiri, sehingga memerlukan motivasi belajar yang tinggi.

f. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif

⁴² Ibid, hal.223

dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁴³

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

1.) Media Pembelajaran E-Learning

a. Pengertian E-Learning

E-learning termasuk model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan ini, peserta didik dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, sebab ia dapat belajar di mana saja, kapan saja, yang penting tersedia alatnya. Melalui e-learning, peserta didik dapat mencari dan mengambil

⁴³ 8 Hamzah, Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) h. 122

⁴⁴ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h. 170

informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pengajar atau pengelola pendidikan.

Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab ia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Peserta didik juga dapat berdiskusi secara *online* dengan pakar-pakar pada bidangnya, melalui e-mail atau chatting.

b. Fungsi Media E-Laerning

Menurut Sudirman Siahaan (2004) dalam Edhy Sutanta (2009), setidaknya ada tiga fungsi e-learning terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction):⁴⁵

- Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

- Komplemen (Pelengkap)

⁴⁵ Mawar Ramadhani, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,2012), h. 19

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (enrichment), apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.

- Substitusi (Pengganti)

Dikatakan sebagai substitusi apabila e-learning dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan

model-model kegiatan pembelajaran. Ada tiga model yang dapat dipilih, yakni: (1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau (3) sepenuhnya melalui internet.

c. Kelebihan E-Learning

Menurut Soekartawi (2002), Mulvihill (1997), Utarini (1997) kelebihan e-learning antara lain:

- Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

- Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah atau perguruan tinggi.⁴⁶

d. Kekurangan E-Larning

- Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bias memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT.

⁴⁶ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 321-322

- Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer.⁴⁷

2.) Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Media Video pembelajaran

Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Video merupakan gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.⁴⁸

Media video adalah segala sesuatu yang menyangkut bahan (software) dan perangkat keras/alat (hardware), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, penekanan media video pembelajaran terdapat pada visual dan audio

⁴⁷ Ibid, hal. 323

⁴⁸ Ibid hal.218

yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.⁴⁹

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai mata pelajaran. Benda-benda yang terlalu kecil, terlalu besar dan berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya yang jauh, dapat dihadirkan melalui media video pembelajaran.

b. Keuntungan Media Video Pembelajaran

Tujuan teknologi komputer dalam pendidikan bahwa perkembangan teknologi komputer yang pesat memberikan peluang luas kepada kita untuk memanfaatkannya dalam berbagai hal, termasuk dalam hal meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media jenis ini peserta didik diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain peserta didik dapat menerima materi mata pelajaran. Media jenis ini

⁴⁹ Ibid hal.219

juga dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan peserta didik dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.⁵⁰

Dengan media ini peserta didik akan dipermudah dalam memahami materi, karena video dapat diputar berulang-ulang, sesuai dengan keinginan peserta didik. Kemampuan media video ini juga dapat memanipulasi ruang dan waktu, objek yang besar dan jauh dapat dihadirkan melalui media video ini.

g. Metode Pembelajaran jarak jauh

Metode pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah dari Kemendikbud adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/*online* (Daring)

Menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring

a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring

- Pra Pembelajaran

- 1) Siapkan nomer orangtua/wali peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.

⁵⁰ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Op. Cit h. 222.

⁵¹ Web Kemendikbud

- 2) Diskusikan dengan orangtua/wali peserta didik (ketersediaan gawai/laptop/computer dan akses internet lainnya, aplikasi media pembelajarn daring yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi daring, materi dan jadwal pembelajaran daring)
 - 3) Memastikan orangtua/wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring
- Saat Pembelajaran
 - (a) Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
 - (b) Mengajak peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
 - (c) Menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan
 - (d) Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengemukakan pendapat atau melakukan refleksi
 - Usai Pembelajaran
 - (a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
 - (b) Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan

(c) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik /lembar refleksi pengalaman belajar.

b. Media pembelajaran daring

Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui portal dan aplikasi pembelajaran daring diantaranya “

- Rumah belajar oleh Pusdatin Kemendikbud
- TV edukasi Kemendikbud
- Pembelajaran digital oleh pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud
- Guru berbagi
- Membaca digital
- Video pembelajaran

2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (Luring)

Menggunakan televise, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Luring

- Pra Pembelajaran
 - 1) Menyiapkan RPP

- 2) Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orangtua wali.
 - 3) Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
 - 4) Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orangtua wali/peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarakan melalui media komunikasi yang tersedia.
 - 5) Guru dan orangtua wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19.
- Saat Pembelajaran
 - (a) Pembelajaran luring dibantu orangtua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
 - (b) Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran covid-19.
 - (c) Berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar.
 - Usai pembelajaran

- (a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- (b) Orangtua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- (c) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal
- (d) Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, anatara lain mengenai pandemi covid-19, selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik peserta didik selama periode belajar dari rumah.
- (e) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

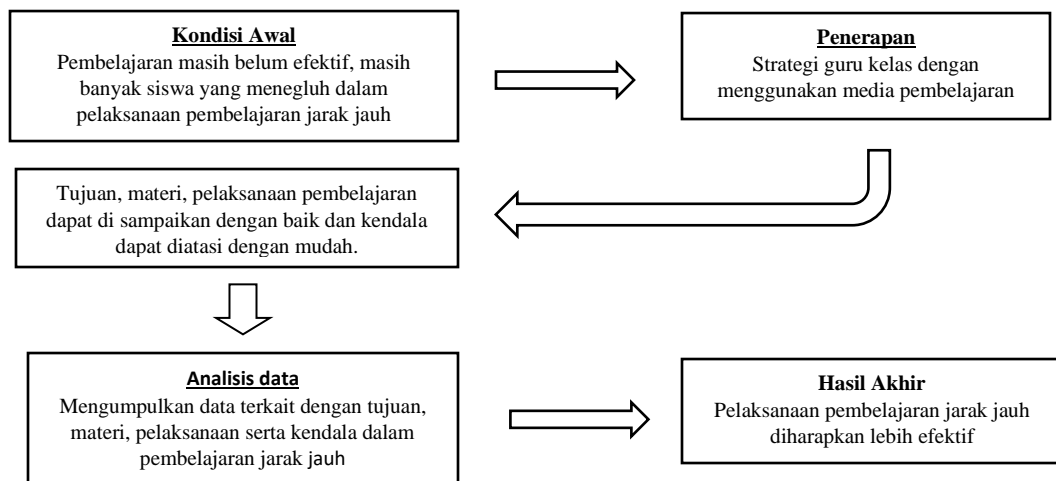
b. Media Pembelajaran Luring

Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa (BDR) Belajar dari rumah dapat dilaksanakan melalui:

- Televisi, contohnya progam belajar dari rumah melalui TVRI
- Radio
- Modul belajar mandiri dan lembar kerja
- Bahan ajar cetak

B. Kerangka Berfikir

Kondisi awal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih di bilang belum efektif, banyak kendala yang di rasakan oleh guru dan peserta didik, salah satu contohnya pembelajaran masih menggunakan media cetak berupa buku ajar. Guru dapat memilih atau memakai strategi pembelajaran yang di gunakan dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran jarak jauh saat ini, dan diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga kemampuan belajar siswa menjadi optimal. Dari uraian diatas maka peneliti melakukan analisis data dengan skema gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵² Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang.⁵³

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6

⁵³ *Ibid* hal.9

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.⁵⁴

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai intrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam

⁵⁴ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama satu bulan, yakni bulan Agustus 2020. Selama proses sekolah, penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru kelas serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor MI Darussalam 01 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di sekolah MI Darussalam 01 Tulungagung. Penetapan sekolah MI Darussalam 01 Tulungagung sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan MI Darussalam 01 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Pembelajaran jarak jauh.

D. Data dan Sumber data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan pembelajaran tematik, yakni:

- a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MI Darussalam 01 Tulungagung dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.

c. Guru

Guru Kelas, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru kelas yang telah menerapkan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagai responden untuk mengetahui respon serta jalannya atau proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada di MI Darussalam Tulungagung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

d. Siswa

Siswa yang di maksudkan disini adalah sebagai objek peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV.

e. Orangtua (Wali murid)

Orangtua siswa sebagai objek penelitian yang telah mendampingi siswa untuk belajar jarak jauh atau belajar di rumah.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.⁵⁵ yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh dilapangan.⁵⁶ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

1. Data Primer

Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jauh di MI Darussalam Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan

⁵⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam penerapan Pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵⁷ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses

⁵⁷ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dalam teknik pengumpulan data observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan, agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang hal yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁵⁹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, siswa dan wali murid.

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang garis-garis besar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Melalui pedoman wawancara diharapkan agar memudahkan peneliti dalam mencari data yang ingin di peroleh dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk mencari dan menggali data mengenai strategi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶¹ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 280.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶² Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terusmenerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan wali murid dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

⁶² Ibid hal.11

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur penelitian:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya di MI Darussalam 01 Tulungagung.
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal tesis.
- d. Mengurus surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang di lakukan.
- e. menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian dimana peneliti memilih Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru kelas, Siswa dan Orangtua yang di wawancarai.

- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti misalnya alat tulis, alat perekam, dan kamera.
2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.
 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data digunakan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena, dan dokumentasi untuk keabsahan data. setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi, setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. kemudian peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini melalui uji validitas. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi pada validitas datanya. Triangulasi merupakan teknik yang memeriksa kesahan dari data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk mengecek kembali data tersebut atau untuk membandingkan beberapa data yang digunakan tersebut.⁶³ Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam

⁶³Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.331

penelitian kualitatif, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.⁶⁴

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 dari 4 metode triangulasi sebagaimana yang disebutkan diatas yaitu Triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode merupakan cara membandingkan data antar metode. Triangulasi metode dilakukan melalui membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil analisis dokumen dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil analisis dokumen. Triangulasi sumber data merupakan cara membandingkan data antar informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas, kepala sekolah dan siswa.⁶⁵

⁶⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2012, hlm. 21

⁶⁵Ibid, hlm. 74

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1) Nama Madrasah | : MI Darussalam 01 Aryojeding |
| 2) No. Statistik Madrasah | : 111235040075 |
| 3) Akreditasi Madrasah | : Terakreditasi A |
| 4) Alamat Lengkap | : JL.Diponegoro GG III, Ds. Aryojeding,
Kec.Rejotangan, Kab. Tulungagung |
| 5) No. NPWP Madrasah | : 75.052.618..8-629.000 |
| 6) Nama Kepala Madrasah | : Imam Basroni, M.PdI |
| 7) No. HP | : 085707840743 |
| 8) Nama Yayasan | : Yayasan Islam Darussalam |
| 9) No. Telp. Yayasan | : 085707840743 |
| 10) No. Akte Pendirian Yayasan | : No. K/8/CVI 7445 |
| 11) Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan |
| 12) Luas Bangunan | : 432.5 m ² |

b. Sejarah Sekolah

MI Darussalam 01 merupakan salah satu madrasah yang berdiri di desa Ariyojeding kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

Madrasah ini berdiri dibawah naungan yayasan pendidikan Islam Darussalam dengan akta notaris tanggal 01 Agustus 1957 Nomor 07 melalui notaris Edy Prayitna, S.H yang semula bernama MINU, Madrasah ini didirikan oleh H. Abdul Wahib Mansur, berdirinya madrasah ini dilatar belakangi oleh belum adanya pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan Islam secara lebih luas di desa ariyojeding. Pada tahun 1985 madrasah ini berubah nama menjadi MI Darussalam, kemudian pada tahun 1990 madrasah ini berubah nama kembali menjadi MI Darussalam 01. Semakin lama sekolah ini semakin banyak peminatnya, sehingga pada saat ini MI Darussalam 01 adalah madrasah yang keberadaannya patut diperhitungkan.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur cerdas, trampil dan bercirikan madzhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

2) Misi

- Menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Memiliki Akhlakul karimah.
- Memiliki penalaran dan pemikiran yang baik sesuai keahliannya.
- Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari IMTAQ.

- Mempersiapkan anak didik yang terampil dan mandiri.

d. Tujuan Sekolah

Mewujudkan manusai yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan menguasai IPTEK sehingga dapat melanjutkan progam pemerintah wajib belajar 9 tahun.

e. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar di MI Darussalam 01 Ariyojeding kecamatan Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2010/2011 sejumlah 12 orang dengan perincian 4 orang laki-laki dan 8 perempuan, dan penulis menjelaskan mengenai keadaan guru, pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

No.	Nama	P/L	Pendidikan	Ket
1.	Imam Basroni, M.Pd.I Nip.197204162005011002	L	S1	Kepala sekolah PNS
2.	M. Murtadlo, S.Pd.I	L	S1	GTY
3.	Asmui	L	PGA	GTY
4.	Ernina Aminingsih	P	PGA	GTY
5.	Siti Kalipah, S.Pd.I	P	S1	GTY
6.	Maria Ulfa, S.Pd	P	S1	GTY
7.	Badriatul Muniroh, A.Ma	P	D2	GTY
8.	Muhammad Nuryasin, S.Pd.I	L	S1	GTY
9.	Wahyu Rahmawati	P	SLTA	GTY

10.	Nur Endah S Nip. 198103062005012002	P	S1	PNS
11.	Eva Dwi Sulistiani, S.Pd.I	P	S1	GTY
12	Juri	L	-	Tukang Kebun

- f. Keadaan Siswa Keadaan siswa MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Tabel 4.2 Keadaan siswa MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	8	12	20
2	2	17	15	32
3	3	17	15	32
4	4	18	18	36
5	5	8	21	29
6	6	13	14	27
Jumlah				176

B. Paparan Data

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam tesis. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti

akan memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kemudian materi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan yang terakhir yaitu kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

1. Proses Pelaksanaan guru kelas dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah 01 Tulungagung

a. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Sejak merebahanya wabah virus corona di Indonesia. Pemerintah provinsi dan Pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka di ganti dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Kebijakan pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2020 bahwa pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung sejak ditetapkannya oleh pemerintah pusat yaitu pada pertengahan maret 2020 terlebih dahulu kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru mengadakan rapat dadakan untuk

menjelaskan beberapa poin penting kaitannya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Poin penting tersebut diantaranya mensosialisasikan mekanisme pembelajaran jarak jauh, cara penilaian yang dapat dilakukan oleh guru, memberikan beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan beberapa aplikasi yang dapat menunjang dalam pembelajaran jarak jauh, memberikan himbaun kepada guru mata pelajaran untuk tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dan melakukan interaksi secara aktif terhadap murid termasuk di dalamnya berkaitan dengan sistem pembelajaran, tugas, perasaan yang dialami murid maupun kendala-kendala yang nantinya akan muncul.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yaitu Bapak Bashroni, S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sejak saya mendapatkan pesan dari pemerintah pusat pada pertengahan maret 2020 saya langsung menginstruksikan kepada seluruh siswa bahawa kegiatan belajar dilakukan dirumah dan mengajak semua jajaran guru dan pegawai untuk rapat guna menyiapkan serangkaian perangkat pembelajaran jarak jauh agar nantinya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara efektif meskipun kegiatan tersebut di lakukan dari rumah dan di MI ini saya memutuskan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring dan luring guna memutus mata rantai penyebaran covid-19”⁶⁶

Dalam Kegiatan belajar kurikulum dan program pengajaran adalah diberikan kebebasan untuk memakai kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah berada.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bashroni, S.Pd. tgl 29 September 2020. Jam 08.00 di ruang kepala sekolah

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan keputusan mengenai kurikulum darurat yang nantinya dapat digunakan satuan pendidikan pada masa pembelajaran jarak jauh saat ini. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 719/P/2020 mengatur tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus, bahwa kurikulum darurat ini bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.⁶⁷

Dikutip dari detik.com bahwa “Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa,”kata Nadiem dalam konferensi pers virtual.⁶⁸

Kurikulum darurat yang sekarang ini menjadi acuan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancara saya yaitu Bapak Murtadlo S.Pd., Beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat ini mbak setelah kita melakukan rapat, kita memutuskan untuk menggunakan kurikulum darurat, maksudnya kita menyederhanakan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan siswa kami, karena dari pusat juga disuruh begitu mbak.”seperti contoh, jadi kita

⁶⁷ Kemendikbud.go.id

⁶⁸ <https://suhaneews.co.id/menteri-pendidikan-terbitkan-pedoman-pembelajaran/>

membuat jadwal baru, misalnya dari yang sehari ada 5 mata pelajaran kita sederhanakan menjadi 3 mata pelajaran. kemudian menyederhanakan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tentunya tetap mengacu pada RPP. Dan di sekolah kami selama pandemi ini kegiatan belajar mengajar menggunakan metode daring dan luring”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Asmu’i Guru kelas IV dalam wawancara beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah saat ini mbak, saya melakukan pembelajaran secara daring. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, kami tidak boleh membebani siswa, maka dari itu Saya memulai pembelajaran jam 07.00 sampai jam 11.00, waktunya dipersingkat, mata pelajarannya pun juga dikurangi tidak seperti pembelajaran tatap muka seperti biasanya.”⁷⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh

Pengelolaan kelas agar pembelajaran efektif dilakukan oleh guru dengan mengelola lingkungan belajar. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar dapat diklasifikasikan dalam lingkungan fisik dan sosial.

Guru mempunyai tugas mempersiapkan kebutuhan siswa sebelum proses pembelajaran, pengkondisian tersebut meliputi kesiapan siswa dan lingkungan belajar yang telah direncanakan dalam pengajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Murtadho. S.Pd. tgl 29 September 2020. Jam 09.00 di ruang waka kurikulum

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Asmu’i S.Pd. tgl 30 September 2020. Jam 09.00 di ruang guru

dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Untuk membenarkan apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara mandiri di rumah dan pelaksanaannya sesuai dengan panduan dari Kemendikbud, peneliti melakukan observasi untuk menyaksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring dan luring. Kemudian peneliti merekam jalannya proses pembelajaran.

Pada hari selasa tanggal 30 September 2020 tepat pukul 09.00 peneliti sudah berada di sekolah untuk menyaksikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada saat itu peneliti menyaksikan proses pembelajaran di kelas IV yang dilakukan secara daring.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada tahapan, yakni pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Berikut ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV MI Darussalam 01 Tulungagung yang dilakukan secara daring.

1.) Pra pembelajaran

Adapun kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.) Siapkan nomer orangtua/wali peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- b.) Diskusikan dengan orangtua/wali peserta didik (ketersediaan gawai/laptop/computer dan akses internet lainnya, aplikasi media pembelajarn daring yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi daring, materi dan jadwal pembelajaran daring).
- c.) Memastikan orangtua/wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.

2.) Saat Pembelajaran

Adapun kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.) Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- b.) Mengajak peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
- c.) Menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan.
- d.) Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengemukakan pendapat atau melakukan refleksi.

3.) Usai pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a.) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.

- b.) Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
- c.) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik /lembar refleksi pengalaman belajar.⁷¹

Dari gambaran proses pembelajaran diatas, membenarkan pendapat para guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mana sekolah tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran memakai panduan dari Kemendikbud. Namun hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa. Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan strategi guru yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sebagaimana penjelasan dari Pak Juri S.Pd. guru kelas I. Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan belajar dari rumah Tatacaranya saya mengikuti panduan dari kemendikbud mbak. Saya melakukan pembelajaran melalui daring.Jadi sebelum pembelajaran saya berkomunikasi terlebih dahulu dengan orangtua siswa melalui *WhatsApp*, saya berikan jadwal pelajarannya, saya tanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan saya meminta orangtua siswa untuk mendampingi saat belajar di rumah. Seperti sekarang ini pelajarannya adalah tematik, Tetap mengacu pada RPP. Dalam menyampaikan materi saya membuat video tentang pelajaran saat ini kemudian nanti video tersebut saya share ke *WhatsApp* grup. Isi video tersebut berupa ya pembukaan pelajaran saya awali dengan salam, kemudian tak lupa saya mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan), selanjutnya saya sedikit mereview materi kemarin, setelah itu saya menyampaikan materi dengan tema bekerjasama di lingkungan

⁷¹ Web Kemendikbud

keluarga, di akhir pelajaran saya memberikan penugasan mengenai materi tersebut.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Maria Ulfa S.Pd Guru Kelas

II. Beliau mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan dari rumah mbak. Jadi belajar dari rumah saya melakukannya melalui daring dengan menggunakan gawai atau Hanphone. Jadi saya membuat video pembelajaran mengenai materi yang akan saya ajarkan lalu saya share ke grup *WhatsApp* kelas saya. Sebelumnya saya berkomunikasi terlebih dahulu dengan wali murid untuk menanyakan masing-masing siswa telah siap mengikuti pembelajaran dan tak lupa untuk meminta wali murid mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Isi videonya meliputi kegiatan awal yaitu pembukaan, menyapa siswa dengan salam dan tak lupa terus mengingatkan siswa untuk menjaga kesehatan, menghindari keramaian. Kemudian saya menyampaikan materi tentang Tugasku sehari-hari. Di akhir pembelajaran saya mengingatkan untuk jangan lupa belajar dan memberi penugasan.”⁷³

Setiap Guru tentunya memiliki ciri khas dan strateginya sendiri-sendiri dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar nantinya tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Lain Guru lain pula metode dalam menyampaikan materi. Karena setiap guru mempunyai ciri khasnya masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan guru lainnya.

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Bapak juri. S.Pd. tgl 30 September 2020. Jam 09.00 di ruang guru

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas III Bu Maria Ulfa S.Pd. tgl 30 September 2020. Jam 10.00 di ruang guru

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bu Wahyu Rahmawati S.Pd selaku guru kelas III dalam wawancara saya pada tanggal 01 Oktober 2020. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Di sekolah ini mbak para guru di berikan pilihan boleh melaksanakan pembelajaran secara daring atau luring, yang membedakan adalah caranya menyampaikan materi atau caranya mengajar. Kalau di kelas III saya melaksanakan pembelajaran secara luring, pembelajaran dimulai pada jam 07.00 sampai 11.00. Sebelum pembelajaran saya berkomunikasi dulu sama wali murid via *WhatsApp* grup untuk mengarahkan anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran, kemudian saya meminta tolong wali murid untuk menyalakan televisi edukasi chanel TVRI setelah itu meminta siswa untuk mengamati televisi tersebut, setelah selesai saya meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting terkait materi yang sudah didengarkan tadi.⁷⁴

Untuk memperoleh data yang valid mengenai informasi tersebut kemudian peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan saat penelitian, untuk diamati sebagai berikut :



Gambar 4.1 Siswa Sedang Mengamati Televisi Edukasi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas III Bu Wahyu Rahmawati. S.Pd. tgl 01 Oktober 2020. Jam 08.00 di ruang guru

Pada gambar 4.1 diatas terlihat bahwa seorang siswa sedang melakukan pembelajaran secara luring yaitu dengan cara siswa mengamati chanel televisi edukasi yang disiarkan oleh TVRI dan sebelumnya siswa sudah diberi arahan oleh guru. Tidak hanya diamati saja, siswa diminta oleh guru untuk mendengarkan kemudian nanti menuliskan point-point yang penting sesuai dengan materinya, selanjutnya nanti setelah selesai point-point yang telah di tulis oleh siswa di kirim ke gurunya.

Selain itu Pak Asmu'i S.Pd selaku guru kelas IV juga melakukan hal serupa dalam wawancara saya pada tanggal 01 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa:

“Selama belajar dari rumah ini mbak saya melakukan pembelajaran secara luring dengan cara saya meminta siswa untuk mendengarkan Radio edukasi dari Kemendikbud dan memberikan penugasan sesuai dengan materi yang telah didengarkan melalui radio tersebut. Tapi ya sebelumnya jadwal sudah saya share melalui *WhatsApp* grup dan saya sudah berkomunikasi dulu dengan orangtua siswa mbak, guna meminta tolong untuk mendampingi siswa, mengarahkan siswa pada waktu pembelajaran itu tadi. Jadi berkomunikasi dengan orangtua siswa itu penting mbak, tanpa mereka mungkin para siswa ada yang malas belajar seperti itu mbak, selain itu mbak saya melakukan pembelajaran luring dengan meminta anak untu mendengarkan siaran radio ini karena ada orang tua wali yang mengeluh katanya boros di kuota, kemudian siswa juga bosan kalau pembelajaran dilakukan melalui wa terus-terusan, makanya saya melakukan pembelajaran seperti ini.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas IV Pak Asmu'i. S.Pd. tgl 01 Oktober 2020. Jam 09.00 di ruang guru

Untuk memperoleh data yang valid mengenai informasi tersebut kemudian peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan saat penelitian, untuk diamati sebagai berikut:



Gambar 4.2 Pembelajaran Luring Dengan Mendengarkan Radio

Pada gambar 4.2 diatas terlihat seorang siswa sedang melakukan pembelajaran jarak jauh secara luring yaitu dengan cara mendengarkan siaran radio. Semua intruksinya untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan radio sudah di share di *WhatsApp* grup, selanjutnya siswa diminta mendengarkan, mengamati dan kemudian nantinya di minta untuk mencatat point-point yang penting yang ada dalam materi tersebut. Dengan belajar menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti mendengarkan radio diatas tentunya membuat siswa merasa tidak bosan dan tentunya tidak memberatkan orangtua karena harus membeli kuota internet.

Selanjutnya Bapak M. Nurasin S.Ag guru kelas V melakukan pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa:

“Dimasa sekarang ini mbak pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan cara daring atau nggak luring. Saya melakukan pembelajaran secara daring, dengan cara saya membuat *WhatsApp* grup, dan melakukan video call serentak dengan semua siswa saya. Begitu mbak saya cara menyampaikan materi”⁷⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan bapak kepala sekolah dan waka kurikulum, bahwa di MI Darussalam selama pembelajaran dari rumah, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring. Dari hasil berbagai wawancara diatas di ketahui kelas 1 sampai 5 memakai pembelajaran secara daring dan luring. Selanjutnya untuk 6 kepala sekolah menyarankan guru untuk dalam satu minggu sekali melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dikarenakan pelajaran kelas atas semakin lama semakin sulit kalau hanya menerima materi dari video atau menyaksikan televisi edukasi dari Kemendikbud dirasa tidak cukup. Maka dari itu guru kelas 6 melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan dirumah dengan cara guru mengunjungi siswa di tempat. Tapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Bu Siti kalipah M.Pd selaku guru kelas 6 juga mengungkapkan terkait dengan pembelajaran tatap muka, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas V Bapak M.Nurasin. S.Ag. tgl 01 Oktober 2020. Jam 10.00 di ruang guru

“Di sekolah kami mbak belajar dari rumah dilaksanakan dengan daring atau luring. Kebetulan saya mengajar kelas 6 ya materi di kelas 6 lumayan agak sulit maka dari itu saya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau saya menyebutnya dengan metode *home visit* yang dilakukan satu kali dalam seminggu, Jadi saya membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, tempatnya pembelajaran tetap di rumah dan setiap kelompok tempatnya berbeda-beda. caranya sebelum pelajaran berkomunikasi dahulu dengan orangtua siswa untuk mendampingi belajar siswa dan menanyakan kesiapan siswa dan tak lupa untuk selalu memakai masker, kalau sudah siap saya mengunjungi satu kelompok tadi kemudian saya menerangkan materi yang akan dipelajari. Di akhir pembelajaran saya memberi tugas, tugasnya bisa di kirim melalui *WhatsApp* begitu mbak.”⁷⁷

Untuk memperoleh data yang valid mengenai informasi tersebut kemudian peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan saat penelitian, untuk diamati sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pembelajaran secara Luring dengan metode *Home visit*

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas VI Bu Siti Kalipah M.Pd. tgl 02 Oktober 2020. Jam 08.00 di ruang guru

Pada gambar 4.3 diatas terlihat seorang guru dan siswa sedang melaksanakan pembelajaran secara luring, dimana pembelajarannya dilakukan disalah satu rumah siswa dan hanya diikuti oleh 6 orang siswa. Untuk pelaksanaan *home visit* guru mengunjungi lokasi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, untuk pembelajarannya hanya dilakukan seminggu sekali dan sudah sesuai dengan kesepakatan orangtua dan guru dengan izin kepala sekolah dan tentunya juga sudah melakukan protokol kesehatan Hal tersebut di lakukan karena banyak siswa yang belum memahami materi ketika disampaikan secara daring. Pembelajaran dengan metode *home visit* ini lebih bermakna dalam suasana kekeluargaan. Waktu belajarnyaapun fleksibel bisa menyesuaikan dengan kesiapan guru dan peserta didik.

Dalam rangka memperoleh konsep dan prinsip yang valid dalam kegiatan belajar mengajar, maka memerlukan sumber belajar. Sumber belajar yang utama dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas MI Draussalam 01 Tulungagung dapat di lihat di bawah ini.



Gambar 4.4 Salah Satu Contoh Buku Ajar

Gambar diatas merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan di MI Darussalam 01 Tulungagung. Sumber belajar yang tampak pada gambar diatas adalah buku tematik

c. Evaluasi Pembelajaran jarak jauh

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian pembelajaran pembelajaran selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu aspek terpenting dalam evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁷⁸

Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat memperoleh tentang data-data perkembangan, kemajuan siswa dan capaian hasil belajar siswa, selama ini proses evaluasi dapat dilaksanakan secara langsung oleh guru dengan melihat dan mengamati kondisi siswa secara langsung. Dengan demikian guru dapat memperoleh data yang komprehensif tentang perkembangan siswa.

Setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19 ini guru tidak lagi bisa melihat dan mengamati secara langsung kegiatan belajar siswa serta perkembangan dan kondisi siswa dikarenakan

⁷⁸ Nana Sudjana, 2010, Penilaian Proses Belajar Mengajar

tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru bekerja sama dengan orangtua dan menjalin komunikasi untuk menanyakan kondisi dan perkembangan siswa selama dirumah sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 September 2020 bahwa pengukuran hasil belajar siswa mengacu pada surat edaran Nomor 15 tahun 2020 berupa penugasan yang berisi tentang pendidikan kecakapan hidup saat pandemi corona serta ajakan untuk melakukan kegiatan olahraga dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh orangtua siswa diingatkan untuk mengumpulkan dokumen tugas siswa dalam bentuk foto serta lembar pemantauan harian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penilaian oleh guru dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan harian. Saat pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi kepada peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena saat mengajar melalui pembelajaran jarak jauh atau daring membutuhkan konsentrasi dan kesabaran yang lebih agar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Kemudian diakhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik

tentang apa yang sudah dijelaskan, hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui WhatsApp guru menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan guru akan menyampaikan kepada orangtua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan guru kelas 1 yaitu Pak Juri S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selama pembelajaran daring ini mbak, saya selalu mengulangi penjelasan materi yang telah saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Saya juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang sudah peserta didik kejakan, kemudian tentu saya akan menyampaikan hasilnya kepada orangtuanya dan kalau ada peserta didik yang belum mengerjakan tugas saya akan menyampaikan kepada orangtuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan”.⁷⁹

Hal serupa juga dilakukan oleh Bu Maria Ulfa S.Pd selaku Guru Kelas II. Beliau mengatakan bahwa :

“Waktu pembelajaran daring saya mengukur pemahaman dengan cara saya kasih pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan pada saat itu melalui chat pribadi WhatsApp, kemudian saya mengambil nilai siswa dari kegiatan harian, tugas harian yang dikirim melalui WhatsApp.”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Bapak Juri S.Pd tanggal 30 September 2020 jam 09.00 di ruang guru

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas II Bu Maria Ulfa S.Pd tanggal 30 September 2020 jam 09.00 di ruang guru

Selain pengambilan nilai harian dari kegiatan dan tugas-tugas sehari-hari siswa, selama pembelajaran jarak jauh di Sekolah MI Darussalam juga melaksanakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester guna mendapatkan hasil belajar yang otentik. Untuk pelaksanaan PTS dan PAS di MI Darussalam 01 dengan menggunakan sistem Daring dan Luring dengan tetap menjaga atau melaksanakan disiplin pada protokol kesehatan. Teknis secara Daring yaitu melalui Google Form, WhatsApp, sementara untuk Luringnya dilakukan oleh orang tua secara terjadwal mengambil naskah soal ke sekolah untuk dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Pengembalian lembar jawab juga menggunakan 2 model yaitu dikirim via WhatsApp maupun dikembalikan lagi ke sekolah secara terjadwal masing-masing kelas.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan guru kelas IV yaitu Pak Asmu'i S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ Untuk penilaian di sekolah kami ada penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif diambil dari kegiatan dan tugas siswa sehari-hari, kalau untuk penilaian sumatif kita melaksanakan PTS dan PAS, teknisnya dengan cara melakukan ujian daring menggunakan aplikasi google form melalui via whatsapp”.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Asmu'i S.Pd tanggal 01 oktober 2020 jam 09.00 di ruang guru

Untuk memperoleh data yang valid mengenai informasi diatas kemudian peneliti membuktikan dengan dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan saat penelitian , untuk diamati sebagai berikut :

The image shows two screenshots of a Google Form titled "UJIAN TENGAH SEMESTER" (Mid-Semester Exam) dated April 07, 2020. The first screenshot shows the registration section with fields for "Nama Lengkap:" (Full Name) and "Teks jawaban singkat:" (Short answer text), and a "Wali Kelas:" (Class Guardian) section with three radio button options: "Bu Siti Zulkiah", "Bu Siti Nurkayatin", and "Bu Eva Dwi Sulastiani". The second screenshot shows the question section with the instruction "Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!" (Answer the questions below correctly!) and a "Deskripsi (opsional)" (Optional description) field. The first question is "1. Sebelum menyembelih hewan kurban hendaknya membaca..." (Before slaughtering a sacrificial animal, one should recite...). It has four radio button options: "A. Basmalah, takbir, sholawat", "B. Hamdalah, takbir, sholawat", "C. Takbir dan hamdalah", and "D. Salam dan takbir". The second question is "2. Anjuran untuk berkorban terdapat dalam surah..." (The recommendation for sacrifice is found in the surah...). It has one radio button option: "A. Al-kautsar: 2".

Gambar 4.5 Soal PTS yang dikerjakan saat Daring

Pada gambar 4.5 diatas terlihat salah satu contoh soal PTS yang dikerjakan pada saat pembelajaran jarak jauh. Semua guru di MI Darussalam 01 mulai dari kelas I sampai Kelas VI menggunakan aplikasi Google Form sebagai media untuk mengerjakan PTS. Teknisnya soal dan keterangan yang sudah dibuat oleh guru kemudian dikirimkan ke murid melalui aplikasi WhatsApp. Selama PTS Berlangsung guru meminta orangtua untuk mengawasi anaknya mengerjakan dan diminta untuk mengerjakan dengan baik dan jujur.

2. Kendala yang dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah di MI Darussalam 01 Tulungagung tidak begitu saja dapat dilaksanakan dengan tanpa adanya kendala-kendala. Permasalahan yang muncul pertama adalah dalam sisi pendidik atau guru. Terutama perkara kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Selain guru kurang mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena keadaan yang mendadak datangnya pandemi Covid-19.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Pak Asmu'i S.pd. beliau mengatakan bahwa:

“Begini mbak segala sesuatu pasti ada kekurangan dan kelebihan. Seperti belajar dari rumah ini wah banyak sekali mbak kendala yang saya rasakan. Jujur mbak saya lebih suka pembelajaran tatap muka langsung karena ya jujur mbak saya sebenarnya gaptek dengan teknologi sekarang ini. Saya melakukan pembelajaran hanya membuat video lalu saya kirim ke *WhatsApp* grup gitu terus mbak, karena saya bisanya ya begitu dan kalau saya memakai aplikasi seperti *google classroom* takut memberatkan orangtua siswa mbak, karena itu membutuhkan kuota yang lumayan.”⁸²

Begitu juga yang dirasakan dengan Pak Juri selaku guru kelas 1.

Beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan pada pembelajaran jarak jauh ini mbak pertama saya kurang mampu menguasai teknologi, kedua kuota internet. Jujur selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini saya

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelas IV Pak Asmu'i. S.Pd. tgl 01 Oktober 2020. Jam 09.00 di ruang guru

banyak pengeluaran di kuota internet. Ya gimana ya mbak, saya seorang guru kondisi seperti apapun yang saya alami saya harus tetap menyampaikan materi kepada murid saya.”⁸³

Bu Siti kalipah S.Ag juga merasakan kendala saat belajar dari rumah. Beliau mengatakan bahwa:

“Wah kendalanya banyak mbak. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* membuat banyak sekali perubahan, baik dari segi metode pembelajaran maupun dari segi penilaian. Selama menjalani proses pembelajaran jarak jauh, banyak orangtua lapor ke saya para siswa banyak yang mengeluh mbak, seperti siswa mengalami kesulitan ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Di antaranya yaitu akses internet yang kurang memadai, pemahaman materi yang kurang maksimal, dan melawan rasa malas yang semakin meningkat. Ini juga salah satunya pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari siswa tersebut sedang kesusahan, sehingga siswa kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara *online* pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat cuaca buruk dan lain sebagainya.”⁸⁴

Wawancara diatas juga dibenarkan oleh Bapak Kepala sekolah.

Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh ini tantangan pertama yang dihadapi guru ialah mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, misalnya saja penggunaan aplikasi seperti google classroom, google mett yang seperti itu mereka belum bisa. Tantangan kedua yaitu dalam menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Selanjutnya guru dituntut mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan.”⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan guru kelas 1 Bapak juri. S.Pd. tgl 30 September 2020. Jam 09.00 di ruang guru

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas VI Bu Siti Kalipah S.Ag. tgl 02 Oktober 2020. Jam 08.00 di ruang guru

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bashroni. S.Pd. tgl 29 September 2020. Jam 08.00 di ruang kepala sekolah

Beberapa masalah juga timbul dari perspektif peserta didik dan orangtua. Seperti yang terungkap dari hasil wawancara masih terdapat siswa yang tidak memiliki gadget, hal ini membuat sulitnya komunikasi dan pengerjaan secara tepat waktu oleh murid. Penggunaan gadget yang secara intens membuat murid mudah lelah, mudah bosan dan mudah tergiur oleh aplikasi lain yang lebih diminati murid seperti game ataupun sosial media lainnya. Murid harus memiliki kuota dan jaringan yang bagus setiap saat. Hal ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran karena masih banyak murid yang tinggal di pedalaman sehingga tidak mendapatkan jaringan cukup baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Sumarni selaku orangtua/wali peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan ketika mendampingi belajar anak secara *online* justru belajar secara *online* malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa mbak. Selain karena sudah pusing dengan tugas-tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain gawai. Seperti bermain game, membuka instagram, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar.⁸⁶

Hal lain juga dirasakan oleh orangtua/wali peserta didik yaitu

Bapak Ali mahfud. Beliau mengatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan orangtua peserta didik Bu Sumarni tgl 03 oktober 2020. Jam 08.00 di rumah

“Belajar dari rumah seperti sekarang ini membuat saya pusing mbak, gimana tidak pusing dalam satu rumah yang mempunyai HP Cuma saya, dan itupun saya harus bekerja, jadi Hp nya ya saya bawa bekerja, sebenarnya saya ya kasian juga sama anak saya, baru bisa mengikuti pelajaran setelah saya pulang kerja. Tapi sebelumnya saya bilang ke ibu guru bahwa anak saya baru bisa mengumpulkan tugas setelah saya pulang kerja kemudian jujur saya juga keberatan untuk membeli kuota. Selama belajar dari rumah ini pengeluaran kuota yang paling banyak mbak.”⁸⁷

Selanjutnya yang dirasakan wali murid yaitu Bu Inti Hasanah. Beliau mengatakan bahwa:

“Gini mbak saya jujur kerepotan dengan pembelajaran jarak jauh seperti ini. Bukannya saya tidak mau mendampingi anak saya ketika pembelajaran daring, masalahnya anak saya ada 3 dan semua belajar dari rumah, wah pusing saya itu mbak. anak banyak semuanya butuh pendampinga saya juga membutuhkan Hp sedangkan hpnya ada 2 yang satu dibawa ayahnya bekerja dan pengeluaran juga bertambah di kuota internet itu.”⁸⁸

Sama halnya yang dirasakan oleh Ibu Ike Nur Azizah selaku wali murid, beliau mengatakan bahwa:

“Belajar dari rumah ini membuat saya resah mbak, kerena saya dan suami saya tidak bisa mengawasi anak saya saat dikarenakan kami berdua sama-sama bekerja. lalu saya menitipkan anak saya kepada neneknya. jadi saya tidak bisa intens dalam mendampingi anak saya waktu belajar.”

⁸⁷ Hasil wawancara dengan orangtua peserta didik Pak Ali Mahfud tgl 03 oktober 2020. Jam 09.00 di rumah

⁸⁸ Hasil wawancara dengan orangtua peserta didik Bu Sumarni tgl 03 oktober 2020. Jam 10.00 di rumah

3. Solusi sekolah dalam mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung

Sehubungan dengan kendala-kendala yang telah dijelaskan diatas, maka pihak dari sekolah MI Darussalam 01 Tulungagung mengupayakan dan mengambil beberapa tindakan atau solusi agar kedepannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh lebih baik, berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berikut ini akan dipaparkan oleh peneliti yang berhasil memperoleh informasi melalui informasi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru MI Darussalam 01 Tulungagung. Bapak Basroni S.Pd selaku kepala sekolah MI Darussalam 01 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala yang kami alami mbak, jadi kami setiap minggu mengadakan rapat guna mengevaluasi pelaksanaan belajar dari rumah, diskusi untuk mengatasi guru yang mengalami kesulitan, Jadi pas rapat itu semua guru mengutarakan keluh kesah yang dialami selama belajar daring dan bertukar pendapat anatar sesama guru. Salah satu dari kendala yang terjadi adalah kompetensi guru kami, ada beberapa guru yang masih gaptek menggunakan teknologi, nah solusinya kami memutuskan untuk mengadakan workshop untuk pelatihan guru, jadi workshopnya hanya diikuti oleh guru-guru kita sendiri dan pematernya juga dari kita sendiri, kebetulan ada dari salah satu diantara kami yang mashur dalam teknologi mbak.”⁸⁹

Begitu juga kendala yang dialami oleh Bu Siti Kalipah S.Pd. diatas, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini:

“Jadi untuk mengatasi kendala yang saya alami selama masa belajar dari rumah ini mbak solusinya yang pertama saya selalu berkomunikasi dengan orangtua siswa maupun siswa untuk selalu

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Bashroni S.Pd pada tanggal 29 September 2020 di ruang kepala sekolah

mengasih semangat dan memotivasi agar tetap mau belajar dan tetap tertib untuk mengikuti pembelajaran daring, selanjutnya saya melakukan kunjungan kepada siswa yang benar-benar belum memahami materi yang saya ajarkan tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, selanjutnya untuk masalah kuota bahwa dari pemerintah membolehkan memakai dana bos untuk dipergunakan sebagai kegiatan selama belajar dari rumah, maka dari sekolah memutuskan untuk memberi bantuan kuota internet kepada siswa yang tidak mampu”⁹⁰

Sementara itu, untuk solusi atas kendala yang dialami oleh Bu sumarni sebagai orangtua peserta didik, solusi yang dilakukan oleh Pak Asmu’i guru kelas 1 dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Solusi yang saya tawarkan kepada orangtua peserta didik yaitu yang pertama saya melakukan survey rutin dengan cara melakukan video call dengan siswa, dengan begitu siswa merasa diperhatikan dan tujuannya untuk memberi semangat dan memberi motivasi agar mau belajar dari rumah. Selanjutnya mengabsen siswa mbak tujuannya agar siswa mempunyai tanggung jawab dan tidak malas. Kemudian untuk penugasan saya tidak memberatkan mbak, tidak setiap hari saya memberi tugas karena dari pemerintah sendiri juga menyarankan untuk tidak memberatkan siswa selama belajar dari rumah mbak.”⁹¹

Selanjutnya solusi atas kendala yang dialami oleh Bapak Ali Mahfud sebagai wali murid, solusi yang dilakukan oleh Bu Siti Kalipah selaku guru kelas 6 dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Setelah mendengar berbagai keluhan dari orangtua siswa saya memutuskan untuk memikirkan solusinya agar belajar dari rumah ini menjadi lancar dan tidak memberatkan satu sama lain. Disini saya memberi kemudahan kepada orangtua peserta didik yaitu dengan cara yang pertama saya memberi pilihan kepada peserta

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas VI Bu Siti Kalipah M.Pd. tgl 02 Oktober 2020. Jam 08.00 di ruang guru

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IV Pak Asmu’i. S.Pd. tgl 01 Oktober 2020. Jam 09.00 di ruang guru

didik satu dengan mengambil dan mengumpulkan tugas ke sekolah dengan tepat waktu, yang kedua boleh mengumpulkan tugas selonggarnya nunggu Hpnya tidak dibawa ayahnya bekerja tapi tidak bisa mendapatkan nilai 100, dengan cara begitu mbak siswa jadi merasa ada tanggung jawab dan tidak malas untuk belajar.”⁹²

Setelah diungkapkan kendala yang dialami oleh para orangtua peserta didik, maka solusi yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Begini mbak, setelah saya mendengar keluhan dari guru, siswa dan orangtua peserta didik, maka sekolahan memutuskan untuk mencari solusinya diantaranya adalah yang pertama yang berkaitan dengan kuota atau internet, kami memberikan bantuan dana kepada wali murid, dana tersebut diambil dari dana bos, selanjutnya yang berkaitan dengan siswa yang tidak mempunyai gadget atau dalam satu keluarga hanya mempunyai 1 gadget kemudian di pakai orangtuanya untuk bekerja maka kami memberikan keringanan untuk materi dan penugasan boleh mengambil kesekolahan dan selanjutnya yang berkaitan dengan siswa yang benar-benar belum memahami kami memutuskan untuk mengunjungi siswa tersebut tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya untuk siswa yang tidak memahami materi pembelajaran saat diterangkan kami pihak sekolah memutuskan untuk membuat program yaitu *Home visit*, jadi guru melakukan kunjungan di tempat siswa, yang di tempat tersebut maksimal ada 7 siswa yang sudah berkumpul, kemudian guru menerangkan materi yang belum dipahami siswa.”

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

⁹² Hasil wawancara dengan guru kelas VI Bu Siti Kalipah S.Ag. tgl 02 Oktober 2020. Jam 08.00 di ruang guru

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi peneliti didapatkan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung, bahwa di MI Darussalam selama pembelajaran dari rumah, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara daring dan luring dan kegiatannya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

1. Pra Pembelajaran

Dari hasil observasi dan penelitian yang peneliti dapatkan di MI Darussalam 01 Tulungagung kegiatan awal melalui beberapa tahap meliputi:

- Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik.
- Guru meminta bantuan orang tua siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *WhatsApp*.
- Memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran.

2. Saat pembelajaran

Dari data yang di dapatkan peneliti saat observasi pembelajaran MI Darussalam 01 Tulungagung adalah guru selalu memotivasi siswa, guru selalu menyemangati siswa, memberikan penguatan positif pada diri siswa, dan tak lupa selalu mengingatkan untuk menjaga

kesehatan dan menghindari kerumunan, siswa selalu di tuntun dalam memahami materi pelajaran yang sedang berjalan. Dalam kegiatan menyampaikan materi ini guru menyampaikan dengan cara membuat video kemudian di share melalui *WhatsApp* grup.

3. Usai Pembelajaran

- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian
- Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan
- Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik /lembar refleksi pengalaman belajar.

b. Pembelajaran Luring

1. Pra Pembelajaran

- Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik.
- Guru meminta bantuan orang tua siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *WhatsApp*.
- Memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran.

2. Saat pembelajaran

Pada saat pembelajaran dari data yang di dapatkan peneliti saat observasi pembelajaran MI Darussalam 01 Tulungagung adalah

melalui *WhatsApp* grup guru selalu memotivasi siswa, guru selalu menyemangati siswa, memberikan penguatan positif pada diri siswa, dan tak lupa selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan menghindari kerumunan, siswa selalu di tuntun dalam memahami materi pelajaran yang sedang berjalan. Dalam kegiatan menyampaikan materi ini guru meminta siswa untuk menyaksikan materi dari televisi atau radio, setelah acara televisi selesai guru memberikan penugasan melalui *WhatsApp* grup.

3. Usai Pembelajaran

- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
- Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik /lembar refleksi pengalaman belajar.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

a. Masalah yang Berkaitan dengan Kompetensi Guru

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka sepenuhnya pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Keterampilan ini tercakup dalam kompetensi

pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Temuan yang didapatkan adalah tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Secara umum, hampir semua guru hanya mengandalkan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran yang monoton atau sering dilakukan oleh guru adalah melalui *WhatsApp* sehingga menjadikan siswa merasa cepat bosan dan jenuh, guru terlebih dahulu meminta membaca bacaan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) masing-masing murid. Setelah itu guru meminta untuk mengerjakan soal dan Latihan yang ada di LKS tersebut. Jika sudah selesai kemudian guru meminta untuk mengumpulkan hasil kerja siswa tersebut melalui grup dan terakhir guru memberikan penilaian. Masalah lain yang muncul pada guru juga adalah guru dipaksa untuk selalu memiliki jaringan yang bagus dan kuota internet yang cukup karena pengumpulan tugas membutuhkan banyak kuota bagi guru yang harus disediakan.

b. Masalah Yang Timbul Dari Peserta Didik

1. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan

para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

2. Terdapat siswa yang tidak memiliki gadget, hal ini membuat sulitnya komunikasi dan pengerjaan secara tepat waktu oleh murid.
3. Penggunaan gadget yang secara intens membuat murid mudah lelah, mudah bosan dan mudah tergiur oleh aplikasi lain yang lebih diminati murid seperti game ataupun sosial media lainnya.
4. Murid juga tidak sepenuhnya faham atau mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan mereka masih terbiasa dengan penjelasan guru secara langsung.

c. Masalah Yang Timbul Dari Orangtua Peserta Didik

1. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.
2. Bagi orangtua yang mempunyai anak lebih dari 1 itu menjadi tantangan tersendiri karena selain kerepotan mendampingi anak juga orangtua ikut memahami materi yang disampaikan guru.

3. Selama belajar dari rumah hal tersebut menjadikan tantangan kepada orangtua, yaitu dalam pengawasan dan pendampingan saat belajar. Hal tersebut menjadi kendala karena ada orangtua yang keduanya bekerja dan tidak bisa intens dalam mengawasi anak saat belajar.

3. Solusi Sekolah Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

a. Mengadakan pelatihan

Solusi atau upaya yang dapat diambil dapat dilakukan secara mandiri maupun kolektif oleh pihak sekolah. Secara mandiri maksudnya adalah guru datang menanyakan kepada oranglain yang lebih ahli dalam mengoperasikan gadget. Secara kolektif yang dimaksud adalah kebijakan strategis yang diambil oleh sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi secara bersama-sama melalui pelatihan atau penataran yang diperuntukkan semua guru mata pelajaran tentang teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Melakukan *workshop* di sekolah dengan menunjuk salah satu guru yang lebih ahli seperti guru mata pelajaran TIK untuk menjadi tutor bagi guru mata pelajaran lainnya sehingga guru mata pelajaran lainnya bisa lebih memahami bidang teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

b. *Home visit*

Melakukan kunjungan kepada siswa atau *home visit* yang belum memahami materi kemudian menerangkan kembali kepada siswa terkait materi yang belum difahami dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

c. Laporan aktivitas kegiatan anak

kegiatan kerjasama antara orangtua dan sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu melalui orangtua. Orangtua membuat laporan terkait dengan kegiatan belajar siswa selama belajar dari rumah kepada pihak sekolah.

d. Memberi bantuan dana kepada siswa yang benar-benar tidak mampu yang diambilkan dari dana Bos.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari *interview/wawancara*, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung guru sudah nampak memberikan bimbingan pada siswa, dan melakukan interaksi dengan siswa melalui aplikasi *WhatsApp*.

Dari temuan di lapangan kegiatan belajar secara daring yang dilakukan guru sudah lumayan baik, hal ini terlihat dari guru yang menjalankannya sebagai pendidik, fasilitator, evaluator dalam kegiatan pembelajaran, walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal namun, guru memiliki peranan yang sangat penting, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator

pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan E. Mulyasa, dengan mengutip Pullias dan Young, Manan, serta Yelon, mengidentifikasi peran guru kelas, yakni: 1.) Guru sebagai pendidik Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin, 2.) Guru sebagai pembimbing Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, 3.) Guru sebagai evaluator Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.⁹³

⁹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10, h. 13

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran jauh di MI Darussalam 01. Pembelajarannya menggunakan metode daring dan luring. Selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan santai, menyenangkan dengan tidak membebani siswa, hal itu dilakukan untuk menjaga imunitas seluruh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran jauh yang diterbitkan oleh Kemendikbud yakni: 1.) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah, 2.) Kegiatan Belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.⁹⁴

Selanjutnya Kegiatan pembelajarannya mengacu pada RPP Terlihat saat peneliti melakukan penelitian secara langsung dalam kegiatan tersebut ada tiga tahapan yaitu pra pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran. Pada pra pembelajaran rincian kegiatannya yaitu guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan melalui grup *WhatsApp* selanjutnya menyiapkan konten materi pelajaran yang disampaikan pada setiap pertemuan lantas. Berikutnya, saat pembelajaran diawali dengan berdoa kemudian guru menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, lalu guru menyampaikan materi pembelajarannya dengan cara

⁹⁴ Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah*. 2020.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

membuat video materi pembelajaran yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp*. Berikutnya usai pembelajaran siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara guru memonitoring pelaksanaan proses yang dilakukan siswa termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik proses pembelajaran.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran diatas hal tersebut sejalan dengan panduan pelaksanaan belajar dari rumah yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan rincian sebagai berikut: ⁹⁵

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Luring

a. Pra Pembelajaran

- Menyiapkan RPP.
- Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orangtua wali.
- Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
- Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orangtua wali/peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.

⁹⁵ Ibid

- Guru dan orangtua wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19.

b. Saat Pembelajaran

- Pembelajaran luring dibantu orangtua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
- Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar, jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran covid-19.
- Berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar.

c. Usai Pembelajaran

- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- Orangtua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
- Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.

2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring

a. Pra Pembelajaran

- Siapkan nomer orangtua/wali peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- Diskusikan dengan orangtua/wali peserta didik (ketersediaan gawai/laptop/computer dan akses internet lainnya, aplikasi media pembelajarn daring yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi daring, materi dan jadwal pembelajaran daring).
- Memastikan orangtua/wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.

b. Saat Pembelajaran

- Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Mengajak peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.
- Menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan.
- Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengemukakan pendapat atau melakukan refleksi.

c. Usai Pembelajaran

- Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.

- Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik /lembar refleksi pengalaman belajar.

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung mengalami berbagai kendala.

1. Kendala dari Pendidik

Permasalahan yang muncul pertama adalah dalam sisi pendidik atau guru. Terutama perkara kurangnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Selain guru kurang mampu mengoperasikan teknologi informasi dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi. Padahal, pembelajaran daring memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Kreativitas ini tidak hanya dari sisi pembuatan konten materi yang menarik, tetapi juga kreativitas dalam memanfaatkan kelebihan media daring yang digunakan. Artinya, guru harus pintar mengkreasi materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media daring yang ada.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dikuasai bagi guru yaitu kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk

mengelola, mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan peng-organisasian mempersyaratkan seorang guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan yang lain jelas.⁹⁶

Menurut Mulyasa kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran.⁹⁷

Kendala lain yang mau atau tidak mau dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. Teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran *online* selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi

⁹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19

⁹⁷ Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 139

guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon home learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun nonmaterial. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru juga harus memberi technical support pada orangtua apabila terjadi masalah dengan baik yang berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik.

Henry Aditia Rigianti membuat suatu penelitian dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian tersebut mengkaji bahwasanya Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara-mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring di antaranya aplikasi pembelajaran,

jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.⁹⁸

2. Kendala dari Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dirumah sebagai akibat dari pandemi Covid-19 tentu membawa berbagai dampak dan pengaruh, salah satunya yakni dampak bagi anak sebagai peserta didik. Dampak utama yang secara langsung dirasakan oleh anak adalah berupa tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai dan lengkap guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dirumah. Fasilitas ini sangat penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang dilakukan jarak jauh secara daring. Contohnya fasilitas yang sangat dibutuhkan saat ini sebagai media pembelajaran sekolah *online* yaitu seperti smartphone, laptop, komputer dan jaringan internet yang memadai yang akan memudahkan anak/murid dalam menyimak proses pembelajaran *online*.

Selanjutnya kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa yaitu anak dikejutkan dengan konsep dan kebijakan baru yang secara tiba-tiba diterapkan ini tanpa ada persiapan sebelumnya. Sehingga diperlukan adanya suatu penyesuaian atau adaptasi karena harus disadari

⁹⁸ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara" dalam *Jurnal Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020). hlm. 298

bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap daya serap anak dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Karena yang telah dilakukan selama ini, sejak awal seorang anak menginjak bangku sekolah, mereka sudah terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka disekolah, bertanya dan berinteraksi secara langsung kepada guru maupun teman sebayanya apabila ada suatu materi yang tidak dipahami, berdiskusi secara langsung, serta sepenuhnya berada dalam pengawasan dan perhatian guru di kelas. Maka dari itu, dengan adanya konsep sekolah daring sebagai akibat dari pandemi Covid-19 ini, anak menemukan kendala yang cukup berat.

Dalam setiap pembelajaran tentu ada yang mengalami kendala salah satunya kesulitan dalam memahami materi terdapat berbagai macam kesulitan dalam belajar yang dapat dialami seorang individu. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Demikian kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹⁹

⁹⁹ Abu Ahmad & Supriyono, Psikologi Belajar (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h.

Selanjutnya karena setiap hari siswa memegang hp hal tersebut menjadikan siswa mudah bosan dan otomatis siswa mudah tergiur pada oleh aplikasi lain seperti game ataupun social media lainnya.

3. Kendala dari orangtua

Kendala yang dirasakan oleh orangtua dalam sistem pembelajaran jarak jauh melalui sekolah daring juga cukup beragam. Orangtua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan sekolah daring yang sampai saat ini belum dapat diketahui akan berlangsung sampai berapa bulan kedepan, tentunya mengharuskan orangtua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara *online* yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar.

Kendala selanjutnya yang harus dihadapi oleh orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode pembelajaran daring ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orangtua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah *online*. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran daring ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai

dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah daring tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orangtua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumahtangga dan lain sebagainya.

C. Solusi Sekolah Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh

Sehubungan dengan adanya kendala yang telah terjadi di MI Darussalam 01 Tulungagung, maka pihak sekolah mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dialami sekolah, diantaranya adalah:

1. Mengadakan pelatihan

Dalam upaya pembangunan jangka panjang, sangat perlu bagi guru untuk mendapatkan pelatihan, workshop, seminar maupun penataran untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan, workshop, seminar maupun penataran masih dianggap cara yang efektif bagi guru karena dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar, mengembangkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan guru, meningkatkan kerjasama yang baik antar guru dan mendapatkan sertifikat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Nurhayani yang menyatakan bahwa tujuan diadakan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan baik yang bersifat umum pemerintahan

maupun pembangunan yang berorientasi pada pengayoman dan partisipasi masyarakat. Adapun tujuan diklat yaitu: memperbaiki kinerja, membantu memecahkan persoalan operasional, memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi.¹⁰⁰

Dengan diadakannya pelatihan, Workshop, diskusi kelompok, para guru di MI Darussalam 01 Tulungagung yang memiliki kendala kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan baik dan benar.

2. *Home visit*

Sejak pandemi virus corona, system pembelajaran terpaksa berubah dari belajar tatap muka di sekolahan kini menjadi belajar di rumah secara daring. hal tersebut menjadi kendala karena banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran saat disampaikan dengan metode daring.

Untuk menangani siswa-siswi yang tidak bisa menjangkau dan tidak bisa memahami materi pelajaran. MI Darussalam 01 Tulungagung mencari solusi yaitu dengan cara guru melakukan kunjungan atau *home visit*. MI Darussalam 01 Tulungagung menggunakan metode pembelajaran *home visit* sebagai alternative pembelajaran dimasa pandemi. Progam sekolah ini dilaksanakan dengan cara para guru mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memberikan materi atau untuk menerangkan kembali materi yang belum

¹⁰⁰ Sri Nurhayati, Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Gugus Depan V di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2008

difahami siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didik. *Home visit* dilakukan dengan cara kunjungan guru ke rumah peserta didik dan mengumpulkan siswa yang tempatnya berdekatan maksimal 7 anak, dan tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari orangtua agar anak mendapatkan pembelajaran langsung dari gurunya. Untuk jadwal pembelajaran disetiap kelas *home visit*, para siswa akan akan mendapatkan mata pelajaran 1x dalam seminggu, dengan waktu pembelajarannya mulai pukul 08.00 sampai 10.00. Dengan metode *home visit* ini para siswa dapat menangkap pembelajaran secara langsung dari guru, karena guru akan memberikan pembelajaran secara maksimal untuk peserta didiknya. Dan tentunya diharapkan metode *home visit* ini dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan adanya pandemi virus korona yang sedang terjadi saat ini.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dewi Ketut Sukardi dalam bukunya bahwa *home visit* mempunyai tujuan yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman dan permasalahan siswa, kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda oleh sebab itu guru harus sering melakukan komunikasi dengan orangtua siswa

agar permasalahan belajar selama belajar dari rumah tersebut dapat terselesaikan.¹⁰¹

kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru, dengan cara tersebut guru dapat mengetahui karakter siswa dan dapat mengevaluasi belajar siswa. hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Solusi ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan baik dengan orangtua dan siswa. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak, baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.

Pada hakikatnya orang tua dan guru merupakan pendidik yang memiliki tujuan sama yakni membimbing ke arah kebahagiaan hidup di masa depan. Pentingnya orang tua dalam hubungannya dengan pekerjaan guru di sekolah menunjukkan keharusan adanya kerjasama dan tolong menolong satu sama lain dengan batasan-batasan tugas masing-masing yang tidak boleh dilewati antara satu sama lain. Saling membantu dan pengertian antara orang tua dengan guru sangat diperlukan bagi keuntungan anak didik mengingat masing-masing membawa pengaruh bagi pertumbuhan anak.

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 91

3. Laporan Kegiatan Aktivitas kegiatan anak

Selama proses pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah tentunya membuat siswa banyak bermain dengan gadget dan menimbulkan rasa malas karena anak lebih tergiur dengan bermain gadget dari pada belajar. Hal tersebut tentunya membuat proses pembelajaran menjadi terganggu dan guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi anak saat belajar dari rumah.

Solusi atas kurang optimalnya pengawasan kepada siswa selama pembelajaran. Solusi nyata yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara melakukan interaksi intens. Yaitu dengan cara orangtua membuat laporan kegiatan aktivitas belajar siswa selama dirumah yang nantinya diserahkan kepada pihak sekolah, hal tersebut dilakukan agar guru dapat memantau kegiatan belajar siswa selama di rumah melalui orangtua dan tentunya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orangtua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya bisa melalui sms, *WhatsApp*, telepon dan salah satunya dengan membuat laporan kegiatan aktivitas siswa. Guru menyusun laporan kegiatan aktivitas siswa yang nantinya di serahkan kepada orangtua, kemudian orang tua mengisi laporan tersebut. Melalui laporan kegiatan aktivitas siswa tersebut guru dapat mengetahui apa saja yang dilakukan anak selama belajar dari rumah, hasil dari laporan kegiatan aktivitas anak tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menangani

masalah belajar siswa dan juga agar guru mengetahui hal-hal yang mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui orangtuanya

Adanya bentuk-bentuk kerjasama antara orangtua siswa dan guru merupakan bagian dari hubungan edukatif dalam rangka mendidik siswa sehingga terwujud siswa yang memiliki kemampuan akademik dan perilaku yang baik. Hubungan edukatif ini bertujuan agar terwujud persamaan prinsip dalam mendidik anak sehingga anak tidak mengalami kebingungan dengan adanya pola pendidikan yang berbeda di rumah dan di sekolah.¹⁰²

4. Bantuan Dana BOS

Pembelajaran jauh yang dilaksanakan di sekolah MI Darussal 01 Tulungagung mengalami banyak kendala salah satunya yaitu kendala dari orangtua yang terbebani kuota internet, karena semua pelajaran disampaikan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*, sehingga menuntut siswa untuk mengunduh atau mendownload materi yang diberikan guru melalui *WhatsApp*. Dengan pembelajaran daring kebutuhan kuota pun meningkat, banyak orangtua yang mengengah kebawah yang mengeluhkan hal tersebut.

Mengutip dari berita bahwa hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh, baik guru maupun peserta didik sama-sama memiliki keterbatasan kuota internet

¹⁰² Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 141

dan peralatan yang tidak memadai untuk pembelajaran daring. mayoritas siswa 95,4% menggunakan telepon genggam.¹⁰³

Mendengar keluhan dari para orangtua sekolah langsung mencari solusi yaitu dengan mengoprasionalkan dana BOS. Sekolah memberikan keringanan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan bantuan yaitu dengan cara mengambilkn bantuan dari dana BOS.

Pak Basroni selaku kepala sekolah dalam wawancara saya mengatakan bahwa pemerintah atau Kemendikbud telah memberikan fleksibilitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah ditengah pandemi corona. dalam hal ini sekolah memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa bahwa mereka bisa menggunakan dana operasional sekolah (BOS) sefleksibel mungkin untuk menjamin terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dan tentunya kesejahteraan para guru dan siswa.

Pemerintah secara umum memberikan dana BOS kepada sekolah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. adanya bantuan yang diberikan pemerintah supaya sekolah meringankan biaya pendidikan ataupun meringankan tagihan biaya sekolah, dan supaya kualitas proses pembelajaran di sekolah akan menjadi semakin meningkat. Secara umum tujuan BOS ialah untuk menanggulangi

¹⁰³ <https://mediaindonesia.com/read/detail/349119-dana-bos-dan-guru-di-pelosok>

masalah pemerataan pendidikan. Program BOS membeskan masyarakat untuk membayar biaya operasional sekolah.¹⁰⁴

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 8 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah yang berbunyi sebagai berikut: Selama masa penetapan status kedaruratan kesehatan Masyarakat covid-19 yang ditetapkan pemerintah pusat, sekolah dapat menggunakan dana BOS Reguler dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembiayaan langganan daya dan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf g dapat digunakan untuk pembelian pulsa, paket data, dan/atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dari rumah; dan
2. pembiayaan administrasi kegiatan sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat 2 huruf e dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman (*disinfectant*), masker atau penunjang kebersihan lainnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Mulyono, Manajemen Berbasis Sekolah (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) hlm, 189

¹⁰⁵ Kemendikbud., *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah* Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/permendikbud-nomor-8-tahun-2020-tentang-petunjuk-teknis-bos-reguler> pada tanggal 20 November 2020 pukul 14.00 WIB

Dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 8 Tahun 2020 tentang fleksibilitas penggunaan dana BOS, maka dana BOS dapat digunakan untuk mendukung program pembelajaran dari rumah bagi siswa dan dapat digunakan bagi pendidik untuk bekerja dari rumah. Sehingga dana BOS juga bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran di rumah seperti untuk pembelian kuota internet peserta didik maupun tenaga kependidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Darussalam 01 Tulungagung sudah lumayan baik. Kegiatan pembelajarannya dilakukan secara daring dan luring. Pada kegiatan daring proses pembelajarannya dengan cara mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru di aplikasi *WhatsApp* dan menyaksikan televisi edukasi yaitu chanel TVRI. Untuk kegiatan pembelajaran secara luring proses pembelajarannya dilakukan diluar sekolah atau disalah satu rumah siswa, yaitu guru seminggu sekali mengunjungi rumah siswa tersebut dan menyampaikan materi secara tatapmuka tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.
2. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah terdapat guru yang memiliki kompetensi kurang bagus di bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kurang fokusnya peserta didik sehingga memerlukan pemantauan orang tua dalam proses pembelajaran, tuntutan selalu tersedianya jaringan dan kuota internet baik bagi peserta didik maupun guru.
3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah

adalah melakukan seminar, *workshop*, penataran maupun pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan pembelajaran aktif, melakukan pengawasan dan pembinaan secara bersama-sama antara guru dengan wali murid. Pihak sekolah memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran berbasis internet, membentuk kesepakatan bersama dari sekolah untuk mendapatkan jaringan dan kuota internet yang bisa membantu proses pembelajaran

B. SARAN

Saran dan masukan kepada instansi terkait yaitu sebelum dilaksanakan program pembelajaran jarak jauh perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada siswa, guru dan para orang tua. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar. Untuk anak usia sekolah dasar masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran *online* berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *online*. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non-material.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS
- Abu Ahmad & Supriyono, Psikologi Belajar (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6
- Anfas, *Pengaruh pelatihan keterampilan belajar mandiri terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh*, Jurnal Pendidikan, Universitas Terbuka Indonesia, Vol.21.No.1.2020
- Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai pustaka 1990)
- Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. 10
- Faiqotul Izzatin Ni'mah, *Manajemen Pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling "Sekolah Dolan" di Kota Malang*, Tesis Jurusan

Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Gesa Kharisma, *Pengaruh Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis classroom*, Jurnal studi ilmu pendidikan dan keislaman, Al-Fikrah, Bangkalan, Vol.2.No.1.2019.

H. Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

H. Mansyur.Drs, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia: Bandung, 2011.

Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

Heni jusuf, *Pengaruh pembelajaran jarak jauh bagi siswa SMA di era Covid-19*.
Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara" dalam *Jurnal Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020).

<https://mediaindonesia.com/read/detail/349119-dana-bos-dan-guru-di-pelosok>

<https://suhaneews.co.id/menteri-pendidikan-terbitkan-pedoman-pembelajaran/>

Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011)

Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010)

Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Keluarga: Yogyakarta, 2012)

Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah* Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/permendikbud-nomor-8-tahun-2020-tentang-petunjuk-teknis-bos-reguler>

Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan belajar dari rumah*. 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20

Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012)

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Matdio siahaan. *Dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap dunia pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

Mawar Ramadhani, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta,2012)

Muhaimin M.A, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: Citra media 1996) hal 99

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mulyono, Manajemen Berbasis Sekolah (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010)

Murti Wijayanti, "*Pembelajaran perguruan tinggi dalam jaringan masa pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5
Jurnal Kajian Ilmiah, ISSN: 1410-9794, Terakreditasi Sinta 5

Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara,1995)

Nur Hasanah, *Evaluasi pelaksanaan progam rintisan pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran online*, Jurnal Phenomenon, VOL.2.No.1.2012

Nuridin Ibrahim, *ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh* jurnal Teknodik, Juni 2005. No. 16:5-18. Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

Parwitaningsih,*Modal sosial dan Modal Manusia pada Pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka*,Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol.11.No.1.2010

- Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)
- Sa'ud dan Syaefudin, Udi, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011)
- Soniya Istifadiya, Skripsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Distance learning (PJJ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi PAI*. (Penelitian di lakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Surabaya, 2009)
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta, UNS Press, 2008)
- Sri Nurhayati, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Gugus Depan V di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*, Skripsi Universitas Negri Malang, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)

Sumarno, *Adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19*, Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2012

UU Sidiknas UURI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No. 15



Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008),

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2006)


Zakiah Daradjat dan kawan-kawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) 41

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA</p> <p><small>Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id</small></p>										
<p>Nomor : B-089/Ps/HM.01/9/2020 Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>20 Oktober 2020</p>										
<p>Kepada Yth. Kepala sekolah MI Darussalam 01 Tulungagung</p> <p style="text-align: center;">di Tempat</p>											
<p><i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:</p>											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Ni'ma Luthfiana</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 17761021</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</td> </tr> <tr> <td>Pembimbing</td> <td>: 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung</td> </tr> </table>		Nama	: Ni'ma Luthfiana	NIM	: 17761021	Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag	Judul Penelitian	: Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung
Nama	: Ni'ma Luthfiana										
NIM	: 17761021										
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah										
Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag										
Judul Penelitian	: Strategi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tulungagung										
<p>Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i></p>											
 <p style="text-align: right;">Direktur, Ulya Sumbulah</p>											

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01
 ARIYOJEDING – REJOTANGAN- TULUNGAGUNG
 KEPUTUSAN MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0003667. AH-0104.TAHUN 2016
 NSM : 111235040075
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Jl. Diponegoro Gg. III Desa Ariyojeding Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung Kode Pos 66293 Tlp

SURAT KETERANGAN MENGADAKAN PENELITIAN
NOMOR : ML.m / 075 / PP.00.01 / 35 / X / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI Darussalam 01 Ariyojeding menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

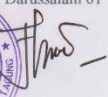
N a m a	:	NI'MA LUTHFIANA
Tempat/Tgl. Lahir	:	Nganjuk, 06 Agustus 1994
NIM	:	17761021
Kelas Fakultas	:	Pasca Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021 pada bulan Oktober 2020 dengan judul penelitian “ STRATEGI GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM 01 ARIYOJEDING KECAMATAN REJOTANGAN KAB. T.AGUNG “.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aryojeding, 31 Oktober 2020

K e p a l a
MI Darussalam 01


IMAM BASRONI, M.Pd.I
 NIP.1972040620050011002



Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MI Darussalam 01 Ariyojeding
Kelas / Semester	:	II / 1
Tema 2	:	Bermain di Lingkunganku
Sub Tema 2	:	Bermain di Rumah Teman
Pembelajaran Ke	:	1
Alokasi Waktu	:	1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

SBdP

- 3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari.
- 4.3 Memperagakan gerak keseharian dan alam dalam tari.

Bahasa Indonesia

- 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

- 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

Matematika

- 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.
- 4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

SBdP

- Mengidentifikasi gerak bagian kepala dengan benar.
- Mengidentifikasi gerak bagian tangan dengan benar.
- Melakukan gerak bagian kepala dengan hitungan.
- Melakukan gerak bagian tangan dengan hitungan.
- Melakukan gerakan lain yang berbeda dengan yang ada pada gambar dengan benar.

Bahasa Indonesia

- Menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan benar.
- Membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Matematika

- Menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah perkalian dengan benar.
- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mendengarkan guru membaca teks “Memetik Jambu di Rumah Udin”, siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan benar.

- Dengan teks “Memetik Jambu di Rumah Udin”, siswa dapat membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Dengan mengamati gambar gerakan kepala, siswa dapat mengidentifikasi gerak bagian kepala dengan benar.
- Dengan mengamati gambar gerakan tangan, siswa dapat mengidentifikasi gerak bagian tangan dengan benar.
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat melakukan gerak bagian kepala dengan hitungan.
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat melakukan gerak bagian tangan dengan hitungan.
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat melakukan gerakan lain yang berbeda dengan yang ada pada gambar dengan benar.
- Dengan berdiskusi, siswa dapat menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah perkalian dengan benar.
- Dengan berdiskusi, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong-royong
 Integritas

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>) ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Bermain di lingkunganku". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Communication</i>) 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar "Beni dan Temanteman Memetik Jambu". ▪ Siswa mengajukan pertanyaan terhadap gambar yang diamati. ▪ Siswa lain menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati. ▪ Salah seorang siswa membaca teks "Memetik Jambu di Rumah Udin" dengan lafal dan intonasi yang tepat. (<i>Literasi</i>) ▪ Siswa lain mendengarkan teks yang dibacakan. ▪ Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks yang dibacakan. ▪ Siswa kembali membaca teks "Memetik Jambu di Rumah Udin". ▪ Siswa saling memeriksa jawaban yang telah ditulis bersama teman sebangkunya. (<i>Collaboration</i>) ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap jawaban yang telah ditulis siswa. (<i>Communication</i>) ▪ Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibicarakan. ▪ Siswa mengamati gambar rangkaian gerakan kepala (menggeleng ke kiri, menggeleng ke kanan, mengadiah dan menunduk). ▪ Siswa menjelaskan cara melakukan gerakan berdasarkan gambar. ▪ Siswa mempraktikkan gerakan berdasarkan gambar. ▪ Guru memperagakan gerakan berdasarkan gambar dan siswa mengamati. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa mempraktikkan gerakan kepala sesuai gambar. ▪ Siswa mengamati gambar rangkaian gerakan tangan (mengayun ke atas, mengayun ke bawah, mengayun ke kiri, mengayun ke kanan). ▪ Siswa menjelaskan cara melakukan gerakan berdasarkan gambar. ▪ Siswa mempraktikkan gerakan berdasarkan gambar. (<i>Mandiri</i>) ▪ Guru memperagakan gerakan berdasarkan gambar dan siswa mengamati. ▪ Guru membimbing siswa mempraktikkan gerakan tangan sesuai gambar. ▪ Guru memperagakan koordinasi gerakan kepala dan tangan, kemudian siswa untuk mengamati. ▪ Guru membimbing siswa melakukan koordinasi gerakan kepala dan tangan dengan hitungan. ▪ Guru membimbing siswa untuk melakukan gerakan lain yang berbeda sesuai kreativitas siswa. ▪ Siswa mendiskusikan contoh soal yang berkaitan dengan perkalian. (<i>Collaboration</i>) ▪ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh penyelesaian soal perkalian. ▪ Siswa berdiskusi menyelesaikan beberapa soal mengubah penjumlahan berulang menjadi bentuk perkalian. (<i>Creativity and Innovation</i>) ▪ Siswa mengerjakan latihan tentang perkalian (mengubah penjumlahan berulang menjadi bentuk perkalian). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>Integritas</i>) ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>Religius</i>) 	

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Bermain di Lingkunganku* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teks percakapan “Beni dan Udin”.
- Gambar “Beni dan Teman-teman Memetik Jambu”.
- Teks “Memetik Jambu di Rumah Udin”.
- Gambar “Rangkaian Gerakan Kepala”.
- Gambar “Rangkaian Gerakan Tangan”.

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN

- Menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan berkaitan dengan keragaman benda.
- Membaca kembali teks pendek yang berkaitan dengan keragaman benda.
- Melakukan gerak bagian kepala dengan hitungan.
- Melakukan gerak bagian tangan dengan hitungan.
- Mengubah penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian.
- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian.

PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

Penilaian

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

B. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada sikap setiap siswa yang terlihat.

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1													
2													
3													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Pengetahuan

Skor maksimal : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai:

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

a. Tes: Penilaian menjawab pertanyaan dari teks “Memetik Jambu di Rumah Udin”.

1. Memetik jambu. (skor 20)

2. Beni, Edo, Lani, dan Siti. (skor 20)
3. Di depan rumah Udin. (skor 20)
4. Udin memanjat pohon jambu, Beni memetik jambu menggunakan galah, Lani memetik jambu dengan tangan, Edo dan Siti mengumpulkan jambu yang sudah dipetik. (skor 20)
5. Galah. (skor 20)

b. Tes: Menentukan bentuk perkalian.

1. $2 \times 9 = 18$ (skor 20)
2. $7 \times 7 = 49$ (skor 20)
3. $3 \times 4 = 12$ (skor 20)
4. $3 \times 8 = 24$ (skor 20)
5. $4 \times 2 = 8$ (skor 20)

3. Keterampilan

a. Menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kemampuan menyampaikan	Siswa menyampaikan seluruh isi teks dengan lancar	Sebagian besar isi teks disampaikan dengan lancar	Sebagian kecil isi teks disampaikan dengan lancar	Belum mampu menyampaikan
2	Volume suara	Terdengar sampai seluruh ruang kelas	Terdengar sampai setengah ruang kelas	Terdengar hanya bagian depan ruang kelas	Suara sangat pelan atau tidak terdengar

b. Mempraktikkan gerak bagian kepala dan tangan dengan hitungan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kemampuan mempraktikkan	Seluruh gerakan dipraktikkan dengan baik	Sebagian besar gerakan dipraktikkan dengan baik	Hanya sebagian kecil gerakan dipraktikkan dengan baik	Belum bisa mempraktikkan gerakan
2	Kesesuaian gerakan dengan hitungan	Seluruh gerakan dipraktikkan sesuai hitungan	Sebagian besar gerakan dipraktikkan sesuai hitungan	Hanya sebagian kecil gerakan dipraktikkan sesuai hitungan	Belum bisa mempraktikkan sesuai hitungan gerakan

Remedial

- Guru mengulang kembali kegiatan menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan menggunakan teks yang berbeda.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu melakukan koordinasi gerak kepala dan tangan.
- Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal mengubah penjumlahan berulang menjadi bentuk perkalian.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan berkaitan dengan keragaman benda di sekitar.
- Guru meminta siswa melakukan latihan lanjutan mengenai koordinasi gerak kepala dan tangan.
- Guru memberikan soal tambahan bagi siswa yang telah mampu menyelesaikan soal mengubah penjumlahan berulang menjadi bentuk perkalian.

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU KELAS II

Imam Basroni

Siti kalipah

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

a. Wawancara Kepala sekolah

1. Pada masa pandemi pembelajaran apa yang diterapkan di MI Darussalam 01

Tulungagung ?

2. Sejak pemerintah memutuskan untuk melakukan pendidikan jarak jauh. Apakah sekolah ini langsung memutuskan untuk melakukan pendidikan jarak jauh ?
3. Sejak kapan pendidikan jarak jauh diterapkan disekolah ini ?
4. Bagaimana respon warga sekolah setelah di laksanakan pendidikan jarak jauh?
5. Apa saja yang perlu disiapkan untuk melakukan pendidikan jarak jauh ?
6. Apakah sekolah memfasilitasi kebutuhan para siswa untuk pendidikan jarak jauh ?
7. Apakah sekolah memberikan bantuan kepada orangtua yang membutuhkan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ?

b. Wawancara Waka Kurikulum

1. Kurikulum yang bagaimana yang digunakan Dalam masa pelaksanaan pendidikan jarak jauh?
2. Apakah dari pemerintah ada pembaruan kurikulum dalam masa pelaksanaan pendidikan jarak jauh ?
3. Apakah masih menggunakan kurikulum 2013?
4. Kurikulum apa yang digunakan saat ini ?

c. Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?
3. Apakah guru memakai perangkat pembelajaran seperti rpp, silabus, media?

4. Apakah sumber belajar seperti modul disediakan oleh sekolah ?
 5. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh?
 6. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh?
 7. Strategi apa yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ?
 8. Dalam satu hari ada berapa jam pelajaran?
 9. Dalam sehari apakah semua materi dapat disampaikan dengan baik dan lancar?
 10. Apakah sama seperti pembelajaran tatap muka langsung ?
 11. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
 12. Apakah siswa menerima semua materi yang disampaikan oleh guru ?
 13. Efektifkah pembelajaran jarak jauh saat ini ?
 14. Evaluasi apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ?
 15. Apakah pembelajaran jarak jauh ini mempengaruhi nilai siswa?
 16. Apakah orangtua siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
 17. Kendala apa saja yang guru rasakan saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh ?
 18. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
- d. Wawancara Siswa
1. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jauh ?

2. Apakah siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ?
 3. Apakah siswa merasa kesulitan saat menerima materi dari guru ?
 4. Kendala apa saja yang siswa rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?
 5. lebih enakan mana belajar di sekolah atau belajar di rumah?
- e. Wawancara Orangtua Siswa
1. Bagaimana respon anda tentang pembelajaran jarak jauh saat ini?
 2. Apa yang anda lakukan saat mendampingi anak belajar di rumah ?
 3. Apakah anda menemukan kendala saat pembelajaran jarak jauh ?
 4. Kendala apa saja yang orangtua rasakan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh?



